

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH  
(MBM) DALAM UPAYA UNTUK MENINGKATKAN MUTU  
PENDIDIKAN  
(Study Kasus di MAN Kraton AL-Yasini Pasuruan)**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**MUHAMMAD SHOLAHUDIN**  
**NIM. 09110075**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG  
JULI, 2013**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH  
(MBM) DALAM UPAYA UNTUK MENINGKATKAN MUTU  
PENDIDIKAN**

**(Studi Kasus MAN Kraton AL-Yasini Pasuruan)**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam  
(SPdI)**

**OLEH :**

**MUHAMMAD SHOLAHUDIN**

**NIM. 09110075**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
JULI, 2013**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH (MBM)  
DALAM UPAYA UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN  
(Study Kasus di MAN Kraton AL-Yasini Pasuruan)**

**SKRIPSI**

**Oleh:  
MUHAMMAD SHOLAHUDIN  
09110075**

Telah disetujui

Pada tanggal 04 Juli 2013

Oleh:  
Dosen Pembimbing

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 196508171998031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I  
NIP. 196512051994031003

## **Lembar Persembahan**

Teriring do'a dan rasa syukur yang teramat dalam, ku persembahkan sebuah karya kecil ini kepada:

Ayahanda dan Ibunda Tercinta (H. Suhudin dan Hj. Maimunah)  
Yang telah membesarkanku, merawatku, mendidikku dan tidak lupa selalu mendo'akan untuk keberhasilan dan kesuksesanku.

Adik – adikku Zulaifatul Maulidia dan Fika Nur Mafaza yang selalu menghiburku dalam kepenatan dan mampu memberi semangat baru dalam perjuanganku.

Keluarga besarku yang telah memberikan semangat serta do'a dalam perjalanan studyku selama ini.

Teman seperjuangan Pagar Nusa, Shofi Al-Amin, Nurul Huda, Zaid Abdul Aziz, Nur Yasin, Fitri Wulandari dan Nur Ilmiatul Jannah yang memberikan kepercayaan diri dalam menempuh studi ini,..

Serta teman – teman kontrakan Mertojoyo Selatan 12b Is'adzur Rafiq, Kamilus Zaman, Saiful Bakhri, Agus Nasrudin Fadli (Alm) dan Diky Prasetya yang memberi warna tersendiri selama menempuh study...

Kepada Bapak Ibu Guru, Ustadz-Ustadzah, Bapak dan Ibu Dosen yang telah mengajarku dan membimbingku selama ini dalam menuntut ilmu.

Seluruh Sahabat-sahabatku yang tidak dapat disebutkan satu persatu Terima kasih atas kebersamaan yang kalian berikan.

Ya Allah Ya Tuhanku,

kuhaturkan ucapan syukur pada-Mu yang telah memberikan orang-orang yang mencintaiku dengan sebening cinta sesuci do'a semoga Rahmat dan Hidayah-Mu tercurahkan untuk mereka.

Amin Amin,

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ  
فَأَنْصَبْ ﴿٧﴾

“ Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.”  
(Q.S. Alam Nasroh : 6)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), hlm: 1073

**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Muhammad Sholahudin  
Lamp : 4 Eksemplar

Malang, 04 Juli 2013

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN)

Maliki Malang

di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Sholahudin

NIM : 09110075

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)

Dalam Upaya Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (study kasus MAN  
Kraton Al-Yasini Pasuruan)

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 04 Juli 2013

Muhammad Sholahudin  
NIM. 09110075

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, serta ungkapan Alhamdulillah kehadiran Allah atas segala limpahan taufik serta inayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Upaya Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (Study Kasus MAN Kraton Al-Yasini Pasuruan)*”.

Shalawat serta salam tidak lupa tucurahkan kepada Junjungan kita Nabi Akhiruz zaman Muhammad SAW. Yang telah menunjukkan umat manusia ke jalan yang lurus, yang diridhloi oleh Allah SWT. dan tiada henti penulis mengharap syafaatnya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari banyak pihak baik moril maupun materil. Untuk itu penulis takkan pernah lupa untuk mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda, Ibunda dan seluruh keluarga dirumah yang selalu memberi dorongan moril maupun materil serta do'a dan restu dalam mengarungi bahtera ilmu, yang telah mengasuh, membimbing, dan mengarahkan dalam setiap langkah penulis dengan ketulusan hati dan kesabaran.
2. Drs. H. Khoiron, M. Hamzah S.Ag, M. Sholeh S.Ag, Kholila, Khumaidi, beserta adik Zulaifatul Maulidia, dan fika Nur Mafaza, yang memberikan kontribusi fikiran maupun memotivasi dalam terselesaikannya Skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Mudji Rahardjo, M.Si sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



5. Bapak Dr. Moh. Padil, M.Pdi sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Islam Uneversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing yang telah berkenan dengan penuh keikhlasan hati mengorbankan waktu, pikiran dan tenaganya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Bapak Ali Masyhar, M.Pd selaku kepala sekolah MAN Kraton Al-yasini Pasuruan, yang telah memberikan izin dan kesempatan serta kemudahan untuk melakukan penelitian dalam penulisan skripsi ini.
8. Kepada seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik dan memberikan Ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis menempuh study di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
9. Kepada WAKA MAN Kraton Al-Yasini Pasuruan yang telah dengan rela memberikan informasi serta mengorbankan waktu dan tenaganya demi membantu saya dalam penelitian Skripsi saya ini.
10. Dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Tiada balasan yang dapat penulis berikan selain do'a dan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya semoga Allah SWT menerima amal baik dan memberi balasan yang setimpal atas segala jerih payahnya dan kita semua dalam perlindungan-Nya. Amiin.

Sepenuhnya penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik dari para pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis panjatkan rasa syukur yang mendalam dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Malang, 04 Juli 2013

Penulis

## HALAMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Dipotong

أ و = aw

أ ي = ay

أ و = û

أ ي = î

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.1</b> Pretasi yang pernah diraih siswa-siswi madrasah .....	63
<b>Tabel 4.2</b> Pelanggaran yang dikenai poin .....	66
<b>Tabel 4.3</b> Pembagian ruang kelas .....	73

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4.1</b> Struktur Organisasi Madrasah .....	52
<b>Gambar 4.2</b> Wawancara dengan WAKA Kurikulum dimadrasah .....	60
<b>Gambar 4.3</b> Wawancara dengan WAKA Kesiswaan dimadrasah .....	67
<b>Gambar 4.4</b> Wawancara dengan WAKA Humas dimadrasah .....	70
<b>Gambar 4.5</b> Wawancara dengan WAKA Sarpras dimadrasah .....	73

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I	: Surat Pengantar Penelitian
Lampiran II	: Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
Lampiran III	: Transkrip wawancara
Lampiran IV	: Denah Tanah MAN Kraton Al-Yasini Pasuruan
Lampiran V	: Kalender Pendidikan MAN Kraton Al-Yasini Pasuruan Tahun Ajaran 2012-2013
Lampiran VI	: Struktur Organisasi MAN Kraton Al-Yasini Pasuruan
Lampiran VII	: Kegiatan-kegiatan Penunjang
Lampiran VIII	: Kondisi Obyektif MAN Kraton Al-Yasini Pasuruan
Lampiran IX	: Dokumentasi

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....	i
PERSEMBAHAN .....	ii
MOTTO .....	iii
NOTA DINAS .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiii
ABSTRAK .....	xviii
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Penelitian Terdahulu .....	7
F. Ruang Lingkup Penelitian .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	9

<b>BAB II : KAJIAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Manajemen .....	11
1. Pengertian Manajemen .....	11
2. Tujuan Manajemen .....	12
3. Fungsi Manajemen .....	13
B. Madrasah .....	16
1. Pengertian dan Latar Belakang Munculnya Madrasah ....	16
2. Sistem Pendidikan dan Pengejaran di Madrasah .....	19
3. Tujuan Pendidikan Madrasah .....	21
C. Manajemen Berbasis Madrasah .....	22
1. Konsep Dasar Manajemen Berbasis Madrasah .....	22
2. Tujuan Manajemen Berbasis Madrasah .....	24
3. Karakteristik Manajemen Berbasis Madrasah .....	25
D. Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah .....	28
1. Iklim Madrasah yang Kondusif .....	29
2. Otonomi Madrasah .....	29
3. Kewajiban Madrasah .....	30
4. Kepemimpinan Madrasah yang Demokratis dan Profesional .....	30
5. Revitalisasi Partisipasi Masyarakat dan Orang Tua .....	31



E. Mutu Pendidikan .....	32
1. Pengertian Mutu Pendidikan .....	32
2. Prinsip-prinsip Peningkatan Mutu Pendidikan .....	33
3. MBM dalam Peningkatan Mutu .....	36
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	37
B. Kehadiran Peneliti .....	38
C. Lokasi Penelitian .....	38
D. Data dan Sumber Data .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Analisis Data .....	42
G. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	43
H. Tahap-tahap Penelitian ..	45
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Profil MAN Kraton Al-Yasini .....	46
1. Sejarah Berdirinya MAN .....	46
2. Identitas MAN .....	48
3. Lingkungan MAN .....	49
4. Visi dan Misi MAN .....	50
5. Tujuan MAN .....	51
6. Struktur Organisasi MAN .....	52
7. Ketertarikan Peneliti terhadap MAN .....	58

B. Implementasi dan Implikasi Manajemen Madrasah .....	59
1. Implementasi Manajemen Komponen Berbasis	
madrasah .....	59
a. Manajemen Kurikulum .....	59
b. Manajemen Kesiswaan .....	61
c. Manajemen Hubungan Masyarakat .....	69
d. Manajemen Sarana dan Prasarana .....	71
2. Implikasi Manajemen Komponen Berbasis Madrasah .....	74
a. Manajemen Kurikulum .....	74
b. Manajemen Kesiswaan .....	75
c. Manajemen Hubungan Masyarakat .....	76
d. Manajemen Sarana dan Prasarana .....	76
<b>BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>77</b>
A. Implementasi Manajemen Komponen Berbasis Madrasah .....	77
1. Manajemen Kurikulum .....	77
2. Manajemen Kesiswaan .....	79
3. Manajemen Hubungan Masyarakat .....	80
4. Manajemen Sarana dan Prasarana .....	80
B. Implikasi Manajemen Komponen Berbasis Madrasah .....	82
<b>BAB VI: PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	86

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
-----------------------------	-----------

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP PENULIS**

## ABSTRAK

Sholahudin, Muhammad. 2013, Implementasi Manajemen berbasis Madrasah (MBM) Dalam Upaya Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (study kasus MAN Kraton Al-Yasini Pasuruan). Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen pembimbing Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

---

Perkembangan ilmu pengetahuan sangatlah ditentukan oleh dunia pendidikan, dimana dunia pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam menentukan arah maju mundurnya kualitas pendidikan. Manajemen Berbasis madrasah merupakan bentuk alternatif pengelolaan sekolah dalam program desentralisasi bidang pendidikan, yang ditandai adanya otonomi luas di tingkat madrasah, partisipasi masyarakat yang tinggi, dan dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. MBM menawarkan kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan lebih memadai bagi para peserta didik. Adanya otonomi dalam pengelolaan pendidikan merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja para personil, menawarkan partisipasi langsung pihak-pihak terkait, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan dimadrasah.

Berpijak dari permasalahan di atas, penulis perlu mengadakan penelitian mengenai Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Dalam Upaya Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen berbasis madrasah (MBM) dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, serta untuk mengetahui bagaimana implikasi dari penerapan Manajemen berbasis madrasah yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Kraton Al-Yasini Pasuruan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitiannya adalah Study Kasus atas dasar bahwa study kasus dapat menguji kebenaran teori manajemen berbasis madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan yang mana dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan dalam penelitian ini penulis berperan sebagai instrumen sekaligus pengumpul data yang ada di lapangan. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan dengan tujuan agar mengetahui bagaimana implementasi manajemen di Madrasah Aliyah Negeri Kraton Al-Yasini Pasuruan.

Dari hasil penelitian ini bahwasannya penerapan implementasi manajemen berbasis madrasah berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang di rencanakan, dimulai dari awal masuk kelas, bahwasanya siswa-siswi diharuskan masuk 15 menit lebih awal dari jam masuk, dikarenakan bertujuan agar siswa-siswi bisa bersama-sama membaca surat-surat pendek, disamping itu, keberhasilan implementasi ini dibuktikan dengan adanya output yang memuaskan yaitu siswa-siswi MAN kraton Al-Yasini dapat lulus 100% pada tahun ajaran 2012-2013.

***Kata kunci:*** Implementasi, Manajemen Berbasis Madrasah, Mutu Pendidikan

## ABSTRACT

Sholahudin, Muhammad. 2013, The Implementation of Management based on Islamic School on Effort to Develop the Quality of Education (case study in MAN Kraton Al-Yasini Pasuruan). Thesis. Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor : Dr. H. Agus Maimun,M.Pd

---

---

The development of science is very determinable by educational environment because it has important role in determining the improvement of the quality of education. Management based on Islamic School is an alternative school management in a decentralization program in educational area, which is marked by the existence of broad autonomy in Islamic degree, high participation from societies, and the framework of national educational policy. Management based on Islamic School offers to school to provide better education and more adequate for the students. The existence of autonomy on educational area is a potential for school to improve the occupation of the staff, offers participation to the relevant parties, and improve the society comprehension on the implementation of education in Islamic school.

Because of that reason, the researcher is necessary to investigate about the implementation of management based on Islamic school on effort to develop the quality of education. The objective of this research is to know how the implementation of Management based on Islamic school on effort to develop the quality of education and to know how the implication from the application of Management based on Islamic School MAN Kraton Al-Yasini Pasuruan.

In this research, the researcher uses qualitative research and it is kinds of Case Study on the basis that case study can examine the validity of the theory of Management based on Islamic School on developing the quality of education. The researcher uses data collection method through interview, observation, and documentation. In this research, the researcher becomes the main instrument and also collecting data. This research is done for one month on the purpose to know how the implementation of Management in state Islamic Senior High School Kraton Al-Yasini Pasuruan.

For the finding of this research, it can be said that the application of implementation of management based on Islamic School is running well with everything which has been planned, started from coming into the class, the students should come into the class fifteen minutes before the bell rings, because it has purpose to invite them to read Juz Amma together. Besides that, the achievement of this implementation is proved by the satisfied score that all of the students of Al-Yasini pass the final examination on 2012-2013.

***Kata kunci:*** Implementation, Management based on Islamic School, the Quality of Education.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan sangatlah ditentukan oleh dunia pendidikan, dimana dunia pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam menentukan arah maju mundurnya kualitas pendidikan. Hal ini bisa dirasakan ketika sebuah lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan yang benar-benar bagus, maka dapat dilihat kualitasnya. Berbeda dengan lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan hanya dengan sekedarnya maka hasilnya pun biasa-biasa saja.

Dari tahun ke tahun, salah satu problem yang dihadapi oleh dunia pendidikan nasional adalah rendahnya mutu pendidikan pada tiap jenjang dan satuan pendidikan terutama jenjang pendidikan dasar dan menengah. Maka sudah sewajarnya kalau menjadi kegelisahan insan pendidikan tentang bagaimana memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang lebih tinggi. Segala upaya telah dilakukan seperti pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lainnya, serta peningkatan kepemimpinan dan manajemen sekolah. Namun demikian, indikator mutu pendidikan tidak menunjukkan perubahan yang cukup berarti.

Dalam Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat/bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas

masyarakat/bangsa tersebut. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan memegang peranan kunci dalam pengembangan sumber daya manusia dan insan yang berkualitas. Secara kuantitas kemajuan pendidikan di Indonesia cukup menggembirakan, namun secara kualitas, perkembangannya masih belum merata.

Bagaimanapun, sistem yang sentralistik selama ini cenderung telah menggerogoti peluang berkembangnya profesionalisme di bidang pendidikan. Disamping faktor pembiayaan pendidikan yang rendah, sumber daya (*resources*) yang kurang memadai, manajemen yang kurang efektif, serta faktor eksternal (politik ekonomi, dan teknologi dari luar) yang turut memberikan kontribusi rendahnya mutu pendidikan. Apalagi kebanyakan pimpinan sekolah diperkirakan cenderung kurang terampil menjawab tantangan perubahan dari luar.<sup>2</sup>

Dewasa ini, manajemen pendidikan di Indonesia mengenal dua mekanisme pengaturan yaitu sistem sentralisasi dan desentralisasi, dalam sistem sentralisasi segala sesuatu yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan diatur secara ketat oleh pemerintah pusat. Sementara

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Undang-undang RI No.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokusmedia, 2005), hlm. 95

<sup>2</sup> Syafarudin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 17

desentralisasi, wewenang pengaturan tersebut diserahkan kepada pemerintah daerah. Yang perlu ditegaskan bahwa implikasi desentralisasi manajemen pendidikan adalah kewenangan yang lebih besar diberikan kepada kabupaten dan kota untuk mengolah pendidikan sesuai dengan potensi dan kebutuhan daerahnya.

Otonomi pendidikan merupakan suatu bentuk reformasi yang perlu dijalankan dengan baik. Dengan reformasi, perbaikan kualitas pendidikan menuntut tingginya kinerja lembaga pendidikan dengan mengacu pada perbaikan mutu yang berkelanjutan, kreativitas, dan produktivitas pegawai (guru). Kualitas bukan saja pada unsur masukan (Input), tetapi juga unsur proses, terutama pada unsur keluaran (Output) atau lulusan, agar dapat memuaskan harapan masyarakat pelanggan pendidikan. Dengan konsep sistem, maka input, proses dan output memiliki hubungan yang saling mempengaruhi untuk mencapai kepuasan pelanggan atau sesuai harapan masyarakat.<sup>3</sup>

Menurut Umaedi (200:73), konsep yang menawarkan kerja sama yang erat antara sekolah, masyarakat dan pemerintah dengan tanggung jawabnya masing-masing ini, berkembang didasarkan kepada suatu keinginan pemberian kemandirian kepada sekolah untuk serta aktif dan dinamis dalam rangka proses peningkatan kualitas pendidikan melalui pengelolaan sumber daya sekolah yang ada. Sejalan dengan pemikiran ini, tim teknis Bappenas dan Bank Dunia (1999:3) menyatakan bahwa pemberdayaan sekolah dengan memberikan otonomi yang lebih besar disamping menunjukkan sikap tanggap

---

<sup>3</sup> Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 20



pemerintah terhadap tuntutan masyarakat juga dapat ditunjukkan sebagai sarana peningkatan efisiensi, mutu dan pemerataan pendidikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa MBM merupakan implementasi dari pemberian otonomi kepada madrasah untuk memberdayakan diri dalam kerangka upaya peningkatan mutu pendidikan.

*School based Management (SBM)* atau Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan bentuk alternatif pengelolaan sekolah dalam program desentralisasi bidang pendidikan, yang ditandai adanya otonomi luas di tingkat sekolah, partisipasi masyarakat yang tinggi, dan dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional (tim Bapenas & Bank Dunia, 1999:10).

Otonomi diberikan agar sekolah dapat leluasa mengelola sumber daya dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan serta agar sekolah lebih tanggap terhadap kebutuhan lingkungan setempat. Masyarakat dituntut partisipasinya agar mereka lebih memahami kompleksitas pendidikan, membantu serta turut mengontrol pengelolaan pendidikan. Adapun kebijakan nasional yang menjadi prioritas pemerintah harus pula diperhatikan oleh sekolah. Dengan demikian sekolah dituntut memiliki *accountability* (akuntabilitas) baik kepada masyarakat maupun pemerintah, karena keduanya merupakan penyelenggara pendidikan di madrasah.

Lebih lanjut dijelaskan, MBM menawarkan kepada madrasah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan lebih memadai bagi para peserta didik. Adanya otonomi dalam pengelolaan pendidikan merupakan potensi bagi madrasah untuk meningkatkan kinerja personil, menawarkan

partisipasi langsung pihak-pihak terkait, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan dimadrasah.<sup>4</sup>

Adapun alasan atau landasan berfikir, yang mendorong penulis untuk menulis skripsi ini adalah dengan mengambil pokok masalah tentang Manajemen Berbasis Madrasah diantaranya adalah;

1. Peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim. Partisipasi masyarakat pada umumnya lebih bersifat dukungan dana bukan pada proses pendidikan.
2. Madrasah maupun masyarakat, pada saat ini, diyakini belum mengenal prinsip-prinsip MBM secara rinci. Oleh karena itu, MBM perlu di sosialisasikan agar mereka memahami hak dan kewajiban masing-masing.
3. Pelaksanaan MBM sesungguhnya memerlukan tenaga yang memiliki ketrampilan yang memadai, minimal mampu mengelola dan mengerti prinsip-prinsip MBM karena selama ini tenaga yang ada, baik di tingkat madrasah maupun di tingkat pengawas kurang memiliki ketrampilan dalam profesi mereka.<sup>5</sup>

Untuk itulah wajar kiranya bila dalam setiap dekade ada keinginan untuk menyempurnakan manajemen pendidikan karena manajemen yang sebelumnya sudah dianggap kurang relevan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat.

---

<sup>4</sup>B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004 ), hlm. 195.

<sup>5</sup> H.A.R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional, Kajian Pendidikan Masa Depan*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 1994), hlm. 82

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut melalui pendekatan teoritis dan empiris. Maka dari itu penulis mencoba untuk mengambil judul **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN BEBRBASIS MADRASAH (MBM) DALAM UPAYA UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN”**. Dengan mengambil objek kajian atau Studi tentang peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kraton Al-Yasini Pasuruan.

Dari kajian ini diharapkan dapat menemukan pemecahannya sehingga hal itu dapat dijadikan sebagai suatu wawasan pengetahuan bagi penulis dan dapat dijadikan rujukan bagi lembaga MAN Kraton Al-Yasini untuk menunjang keberhasilan pembelajaran, disamping itu pula hasil kajian ini juga diharapkan dapat mengembangkan Madrasah Aliyah Negeri Kraton Al-Yasini Pasuruan menuju lembaga yang diinginkan.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat di temukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di MAN Kraton AL-Yasini Pasuruan?
2. Apa Implikasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dalam peningkatan Mutu Pendidikan di MAN Kraton AL-Yasini Pasuruan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendiskripsikan bagaimana Pelaksanaan Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di MAN Kraton AL-Yasini Pasuruan
2. Mendiskripsikan dampak Implikasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN Kraton AL-Yasini Pasuruan.

### **D. Manfaat penelitian**

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat membuka cakrawala berfikir dan menambah hasanah keilmuan yang secara terus-menerus memotivasi untuk berkreasi ilmiah seara inovatif-kompetitif.

2. Bagi Praktisi Akademik

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi kontribusi penting atau minimal menjadi pertimbangan lain (second opinion) solusi alternatif dalam penyelenggaraan dan pengembangan sistem pendidikan nasional sesuai dengan cita-cita bangsa dan negara.

### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu. Dalam hal ini akan lebih mudah dipahami, jika peneliti menyajikannya dalam bentuk uraian dibandingkan dengan menyajikan dalam

bentuk tabel atau matrik. Dalam penelitian ini juga bercermin dari beberapa penelitian terdahulu akan tetapi tetap menjaga keoriginalitasan dalam penelitian.

1. Upaya Madrasah Dalam Menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah (Studi tentang Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang). Skripsi ini ditulis oleh Jamaluddin Afgon pada tahun 2006. dari penelitian tersebut Membuktikan bahwasannya MBM dapat berjalan dengan baik dibuktikan dengan mengadakan study banding kesekolah-sekolah lainnya, dan meningkatkan keterampilan bahasa arab atau bahasa inggris dan lain sebagainya.
2. Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Upaya meningkatkan Mutu (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah-Aliyah Islamiyah At-Tanwir Talun Sumber Rejo Bojonegoro). Skripsi ini ditulis oleh Ahmad Qorib pada tahun 2005. Dari penelitian tersebut bahwasannya dalam pelaksanaan implementasi teradapat beberapa hambatan diantaranya adalah semangat belajar dari siswa yang relatif kurang, hambatan finansial, dan lemahnya kemampuan ekonomi dari keluarga siswa, akan tetapi pihak sekolah dapat mengatasi problem tersebut dengan cara kepala sekolah melakaukan usaha-usaha yang cukup relevan dan signifikan, perbaikan sistem dan kerjasama dengan beberapa pihak yang terkait, diantaranya adalah orang tua siswa, komite sekolah, masyarakat sekitar dan berbagai instansi baik pemerintah maupun swasta.
3. Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dalam Meningkatkan Mutu (Studi kasus di MAN malang). Skripsi ini ditulis oleh Amirul

Hayat pada tahun 2007. Bahwasannya penerapan MBM yang dilakukan pada madrasah ini berhasil berdasarkan data jumlah siswa yang lulus pada tahun ajaran 2005-2006 berjumlah 47 siswa. Sedangkan dari hasil non-akademik dilihat dari keberhasilan beberapa siswa yang merebut juara dalam lomba mapel, porseni, porda dan siswa berprestasi.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Sebagai upaya menghasilkan penelitian yang berkualitas dengan mencurahkan segala potensi yang ada, maka penelitian perlu dilakukan secara terfokus, mendalam, dan sistematis. Dalam kaitan ini tentulah tidak semua variabel akan menjadi objek penelitian. Dari sini kecermatan seorang peneliti dibutuhkan untuk menentukan variabel yang tepat dan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Oleh karena itu, peneliti menganggap perlu untuk membatasi masalah sebagai kendali dalam penelitian ini.

Adapun variabel yang ditarik sebagai batasan masalah dalam penelitian ini adalah, efektifitas, efisiensi, dan produktifitas manajerial madrasah yang meliputi manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen hubungan masyarakat, dengan pola pendekatan manajemen berbasis madrasah yang telah di implementasikan di Madrasah Aliyah Negeri Kraton Al-Yasini Pasuruan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan bagian integral yang memberikan gambaran utuh tentang isi dan pokok pembahasan yang akan dikaji dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

Dalam bab I akan dijelaskan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Ruang Lingkup Penelitian dan Manfaat Penelitian.

Pada Bab II dibahas tentang pengertian manajemen, madrasah, implementasi dan implikasi madrasah secara teoritis

Pada bab III membahas khusus tentang metode penelitian dan jenis penelitian yang di gunakan oleh peneliti dalam menyelesaikan dan menjawab suatu rumusan masalah

Pada bab IV Merupakan bagian pelaporan tentang hasil penelitian langsung yang dilakukan oleh peneliti di lokasi objek penelitian. Pada bab ini berbagai fakta ditemukan di lapangan.

Pada bab V khusus membahas temuan hasil pengamatan peneliti di lapangan yang kemudian dibandingkan dengan landasan teoritis yang ada dan diambil suatu kesimpulan sebagai analisis. Serta menyimpulkan dalam bentuk atau gaya yang mana menggambarkan implementasi yang diterapkan di madrasah sesuai dengan teoritis dengan fakta lapangan yang ada.

Bab VI ini merupakan bab penutup dari keseluruhan isi skripsi yang berisi kesimpulan dan saran yang diambil berdasarkan pembahasan dari masalah atau rumusan masalah yang tertera dalam skripsi.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Manajemen

##### 1. Pengertian Manajemen

Sama halnya dengan administrasi, kata manajemen juga berasal dari Bahasa Latin, Yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata tersebut digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. Managere diterjemahkan kedalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya *management* diterjemahkan ke bahasa indonesia manajemen atau pengelolaan.

Manajemen menurut parker (Stoner & Freeman,2000) ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*).<sup>6</sup>

Secara umum manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber daya lainnya. Namun dalam perspektif yang lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2006), hlm. 3

<sup>7</sup> Syarifuddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2005), hlm. 41-42



Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Manajemen juga bisa didefinisikan sebagai proses pengembangan kegiatan kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Proses pengendalian kegiatan kelompok tersebut mencakup: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling) sebagai suatu proses untuk menjadikan visi menjadi aksi.

## **2. Tujuan Manajemen**

Secara rinci tujuan manajemen pendidikan antara lain:

- a. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.
- c. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
- d. Terbekalinya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan (tertunjangnya profesi sebagai manajer atau konsultan manajemen pendidikan).
- e. Teratasinya masalah mutu pendidikan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Husaini Usman, *Op. Cit*, hlm. 8

### 3. Fungsi Manajemen

Manajemen Berbasis madrasah Sesungguhnya juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik, guru-guru, serta kebutuhan masyarakat setempat. Untuk itu perlu dipahami fungsi pokok manajemen diantaranya:

- a. *Perencanaan,*
- b. *Pelaksanaan,*
- c. *Pengawasan,*
- d. *Pembinaan.*

Sedangkan dalam prosesnya keempat fungsi tersebut merupakan suatu proses yang berkesinambungan.

- a. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses kumpulan kebijakan yang sistematis disusun dan dirumuskan berdasarkan data yang dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipergunakan sebagai pedoman kerja. Disamping itu pula perencanaan program pendidikan sedikitnya memiliki dua fungsi utama, *pertama*: perencanaan merupakan upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia. *Kedua*: perencanaan merupakan kegiatan untuk mengerahkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional "Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK"*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm: 20.

Perencanaan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan juga merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan perlu dikerjakan, bagaimana cara mengerjakannya, dan siapa yang akan mengerjakannya. Itulah sebabnya mengapa perencanaan adalah sebagai suatu proses intelektual yang menentukan secara sadar tindakan yang akan ditempuh dan mendasarkan keputusan-keputusan pada tujuan yang hendak dicapai, informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya, serta memperhatikan perkiraan keadaan yang akan datang. Oleh karena itu perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan datang.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan perencanaan pendidikan adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu (sesuai dengan jangka waktu perencanaan) agar penyelenggaraan sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan yang lebih bermutu, dan relevan dengan kebutuhan pembangunan.<sup>10</sup>

b. Pelaksanaan.

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif

---

<sup>10</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 49-50

dan efisien. Rencana yang telah disusun akan memiliki nilai jika dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Dan dalam pelaksanaan, setiap organisasi harus memiliki kekuatan yang mantap dan meyakinkan sebab jika tidak kuat, maka proses pendidikan seperti yang diinginkan sulit terealisasi.

c. Pengawasan.

Pengawasan dapat diartikan sebagai upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan dan memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat serta memperbaiki kesalahan. Pengawasan sesungguhnya merupakan kunci keberhasilan dalam keseluruhan proses manajemen, perlu dilihat secara komprehensif, terpadu, dan tidak terbatas pada hal-hal tertentu.

d. Pembinaan.

Pembinaan merupakan rangkaian upaya pengendalian secara profesional semua unsur organisasi agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Sehingga diharapkan dari keempat fungsi manajemen diatas dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan<sup>11</sup>.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan manajemen madrasah, sesungguhnya kriteria keberhasilan utamanya adalah peningkatan mutu proses belajar dan mutu hasil belajar siswa. Mutu hasil belajar siswa dapat dilihat dari aspek seperti keunggulan dalam

---

<sup>11</sup> E. Mulyasa, *Op.Cit*, hlm. 21

akademik, daya serap lulusan, kemampuan diterima dalam studi lanjut, ekstrakurikuler, dan lain sebagainya.

## **B. Madrasah**

### **1. Pengertian dan Latar Belakang Munculnya Madrasah**

Secara historis, kelahiran madrasah di Indonesia bisa dilihat dari dua aspek, yaitu: Pertama, aspek internal di antaranya meliputi faktor ajaran islam dan kondisi pendidikan Islam di Indonesia. Kedua, aspek eksternal di antaranya yang menyangkut kondisi pendidikan modern kolonial di Indonesia. Secara sosial kultural masyarakat Islam di Indonesia dan variasi keagamaan mempunyai perbedaan dengan masyarakat dan tradisi keagamaan di negara-negara Islam lainnya. Sebelum kedatangan Islam masyarakat Indonesia sudah lebih dulu mengenal dan terbentuk oleh budaya non Islam, yakni Hindu dan Budha,

Animisme dan Dinamisme. Islam masuk ke Indonesia tidak dalam keadaan kekosongan budaya, tetapi justru sudah terbentuk oleh budaya-budaya sebelumnya sehingga ajaran Islam di Indonesia terbentuk bukan hanya dari ajaran Islam murni, tetapi lebih merupakan ajaran yang terkombinasikan dengan budaya lokal yang sudah terbentuk sebelumnya. Kelenturan ajaran Islam yang mengandung nilai-nilai universal mempermudah perpaduan nilai-nilai budaya lokal yang sudah berkembang.<sup>12</sup>

Perpaduan antara islam yang membawa semangat untuk pencarian ilmu pengetahuan dan pengembangannya, dengan budaya lokal

---

<sup>12</sup> Mansur, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, (Jakarta: 2005), hlm. 99-100

di Indonesia membentuk tradisi intelektualitas tersendiri yang tidak terlepas dari karakter-karakter budaya masing-masing. Islam yang terkombinasi dengan budaya-budaya lokal atau yang sering disebut dengan Islam Sinkretis inilah yang kemudian banyak berkembang dan diterima oleh kebanyakan masyarakat Indonesia. Maka budaya Islam Indonesia lebih merupakan kelanjutan budaya-budaya yang terbentuk dan berkombinasi dengan ajaran-ajaran Islam. Islam Sinkretis yang berkembang di Indonesia inilah yang kemudian berinteraksi dengan budaya-budaya lain, termasuk budaya barat. Madrasah adalah salah satu hasil dari budaya Islam yang mempunyai akar budaya Nusantara dan budaya barat.<sup>13</sup>

Dengan demikian, setidaknya-tidaknya kehadiran madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam mempunyai beberapa latar belakang, yaitu:

- a. Sebagai manifestasi dan realisasi pembaharuan sistem pendidikan Islam.
- b. Usaha penyempurnaan terhadap sistem pesantren ke arah suatu sistem pendidikan yang lebih memungkinkan lulusannya untuk memperoleh kesempatan yang sama dengan sekolah umum.
- c. Adanya sikap mental pada sementara golongan umat Islam. Khususnya santri yang terpukau pada barat sebagai sistem pendidikan mereka.

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 100-101

- d. Sebagai upaya untuk menjembatani antara sistem pendidikan tradisional yang dilaksanakan oleh pesantren dan sistem pendidikan modern dari hasil akulturasi.<sup>14</sup>

Dari bacaan diatas, Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Madrasah sesungguhnya merupakan lembaga pendidikan Islam yang berakar dari tradisi Islam sendiri sehingga tidak mungkin ditangani secara sekuler. Tetapi pemerintah juga memahami bahwa umat Islam menuntut hak dan status yang lebih baik bagi madrasah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional sehingga kedudukan dan orientasinya sama dengan sekolah.

Madrasah yang merupakan lembaga pendidikan yang bercirikan Islam. Dilihat dari sudut organisasinya madrasah merupakan organisasi yang mengelola diri sendiri dilingkungan departemen agama dan dilihat dari sudut sistem pendidikan nasional madrasah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional. Agar kualitas madrasah dapat setingkat dengan sekolah dilingkungan departemen pendidikan nasional maka madrasah harus mampu membuat terobosan yang harus dilakukan seiring perubahan yang dilakukan oleh departemen pendidikan nasional.

Adapun pengertian Madrasah menurut Azyumardi Azra adalah sebagai sekolah umum plus. Karena pada prinsipnya tidak ada pertanyaan tertulis apakah eksistensi sekolah umum dengan madrasah atau pesantren. Oleh karena itu perbedaan antara sekolah umum dengan

---

<sup>14</sup>Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Grafindo Persada, Jakarta, 1996), hlm. 68

madrasah, yang pada prinsipnya madrasah adalah sekolah umum, yang eksistensinya madrasah adalah sekolah umum plus. Madrasah harus 100% mengikuti kurikulum yang ada pada tingkat SD-SMP-SMA untuk madrasah yang sejajar kemudian ditambah dengan pengajaran umum, pengajaran agama.<sup>15</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sebenarnya madrasah dengan sekolah umum itu sama akan tetapi juga ada perbedaannya. Persamaannya adalah kerikulum mata pelajaran umum yang ada di madrasah 100% sama dengan kurikulum yang ada pada tingkat SD-SMP-SMA. Perbedaannya madrasah memiliki nilai plus dibandingkan sekolah umum, yaitu madrasah memiliki kurikulum dari depag untuk materi pelajaran agama yang diaplikasikan secara terpisah-pisah atau penuh pada jam pelajaran yang meliputi Al-qur'an hadits, fiqih, aqidah akhlak, SKI, dan bahasa arab. Sedangkan di SD-SMP-SMA untuk materi agamanya sangat sedikit dibandingkan materi agama yang ada di madrasah.

## **2. Sistem Pendidikan dan Pengajaran di Madrasah**

Secara historis, pada tahap-tahap awal perjalanan madrasah tidaklah begitu mulus, kendatipun didirikan dengan nama madrasah, semula yang dikendaki ialah suatu lembaga pendidikan dengan sistem klasikal, yang didalamnya anak didik mendapatkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara berimbang. Tetapi pada prakteknya, hanya dicerminkan oleh sistem klasikalnya saja, sementara kurikulum yang

---

<sup>15</sup> Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional "Rekonstruksi dan Demokratisasi"*, (Jakarta: Buku Kompas, 2002), hlm. 116



diajarkan tetap semata-mata bidang studi agama. Karena itu banyak madrasah pada tahap-tahap awal ini tidak ada bedanya dengan pesantren tradisional yang sudah lama berjalan.

Dari kenyataan-kenyataan tersebut, maka oleh Departemen Agama diadakanlah upaya-upaya untuk peningkatan kualitas madrasah, yang salah satu aspeknya adalah kurikulum. Untuk masalah kurikulum ini, dalam perkembangannya telah beberapa kali diadakan perubahan, dari yang muatannya lebih banyak pengetahuan agama daripada pengetahuan umum sampai dengan diberlakukannya kurikulum 1994 seperti sekarang ini, yang memuat lebih kurang 10% pendidikan agama dan 90% pengetahuan umum.

Tampaknya, ide-ide pembaharuan yang berkembang di dunia islam dan kebangkitan nasional bangsa Indonesia sangat besar pengaruhnya, sedikit demi sedikit pelajaran umum masuk ke dalam kurikulum madrasah, dan terus berproses sebagaimana halnya dengan buku-buku pengetahuan umum yang berlaku di sekolah-sekolah umum. Bahkan kemudian timbullah madrasah-madrasah yang mengikuti sistem penjenjangan dan bentuk-bentuk sekolah-sekolah modern, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI) untuk tingkatan dasar, Madrasah Tsanawiyah (Mts) untuk tingkatan SMP, dan ada pula Kuliah Muallimin (pendidikan guru) yang disebut normal Islam.<sup>16</sup>

Perkembangan berikutnya, pengadaptasian tersebut demikian terpadunya, sehingga boleh dikatakan hampir kabur perbedaannya,

---

<sup>16</sup> Hasbullah, *Op.Cit.*, hlm. 70-72

kecuali pada kurikulum dan nama madrasah yang diembeli dengan Islam. Kurikulum madrasah dan sekolah-sekolah agama masih mempertahankan agama sebagai mata pelajaran pokok, walaupun dengan persentase yang berbeda. Pada waktu pemerintahan Republik Indonesia dalam hal ini Kementerian Agama mulai mengadakan pembinaan dan pengembangan terhadap sistem pendidikan madrasah melalui Kementerian Agama, merasa perlu menentukan kriteria madrasah. Kriteria yang ditetapkan oleh Menteri Agama untuk madrasah-madrasah yang berbeda dalam wewenangnya adalah harus memberikan pelajaran agama sebagai mata pelajaran pokok, paling sedikit 6 jam seminggu.

Pengetahuan umum yang diajarkan di madrasah adalah:

- a. Membaca dan menulis (huruf latin) bahasa Indonesia.
- b. Berhitung.
- c. Ilmu bumi.
- d. Sejarah Indonesia dan dunia.
- e. Olahraga dan Kesehatan.

Selain mata pelajaran agama dan Bahasa Arab serta yang disebutkan di atas, juga diajarkan berbagai keterampilan sebagai bekal para lulusannya terjun ke masyarakat.<sup>17</sup>

### **3. Tujuan Pendidikan Madrasah**

Dengan mengacu kepada tujuan pendidikan menengah dan kepada pasal 3 ayat 1 peraturan pemerintah nomor 29 tahun 1990 serta

---

<sup>17</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta:Grafindo Persada, 1995), hlm. 171

pasal 1 butir 6 keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor: 0489/U/1992, pendidikan pada madrasah aliyah bertujuan:

- a. Menyiapkan siswa melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi.
- b. Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian yang dijiwai ajaran agama Islam.
- c. Menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan.<sup>18</sup>

## **C. Manajemen Berbasis Madrasah**

### **1. Konsep Dasar Manajemen Berbasis Madrasah**

Manajemen Berbasis Madrasah atau Madrasah Based Management (MBM) merupakan strategi untuk mewujudkan madrasah yang efektif dan produktif. MBM merupakan paradigma baru manajemen pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada madrasah, dan melibatkan masyarakat dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar madrasah leluasa mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

MBM adalah suatu ide tentang pengambilan keputusan pendidik yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni madrasah. Pemberdayaan madrasah dengan memberikan otonomi yang lebih besar, disamping menunjukkan sikap tanggap pemerintah terhadap

---

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Aliyah Tahun 1994, "Landasan, Program Dan Pengembangan"*( Jakarta:Depag RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1993), hlm. 3-4

tuntutan masyarakat, juga merupakan sarana peningkatan efisien, mutu, dan pemerataan pendidikan. Disamping itu, mengendurnya birokrasi sejalan dengan prinsip desentralisasi dalam konteks otonomi daerah juga mendukung efisiensi tersebut.

Keterlibatan kepala madrasah dan guru dalam pengambilan keputusan akan membangkitkan rasa memiliki yang lebih tinggi terhadap madrasah, sehingga mendorong mereka untuk mendayagunakan sumber daya yang ada seefisien mungkin untuk mencapai hasil yang optimal. Konsep ini didasarkan pada Self Determination Theory yang menyatakan bahwa jika seseorang memiliki kekuasaan dalam pengambilan suatu keputusan, maka akan memiliki tanggung jawab yang besar untuk melaksanakan keputusan tersebut.

MBM merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi kepada madrasah untuk mengatur kehidupan sesuai dengan potensi, tuntutan, dan kebutuhannya. Otonomi dalam manajemen merupakan potensi bagi madrasah untuk meningkatkan kinerja para tenaga kependidikan, menawarkan partisipasi langsung kelompok-kelompok terkait, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan. Dengan penerapan MBM, madrasah memiliki “full authority and responsibility” dalam menetapkan program-program pendidikan dan berbagai kebijakan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan (Mohrman and Wihlsetter, 1994). Untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan tersebut, madrasah dituntut untuk menetapkan berbagai program dan kegiatan, menentukan prioritas, mengendalikan pemberdayaan

berbagai potensi madrasah dan lingkungan sekitar, serta mempertanggung jawabkannya kepada masyarakat dan pemerintah.

Dalam MBM, semua kebijakan dan program madrasah ditetapkan oleh komite Madrasah dan Dewan pendidikan. Badan ini merupakan lembaga yang ditetapkan berdasarkan musyawarah dari pejabat daerah setempat, komisi pendidikan pada dewan perwakilan rakyat daerah (DPRD), pejabat pendidikan daerah, kepala madrasah, tenaga kependidikan, perwakilan orang tua peserta didik, dan tokoh masyarakat. Lembaga inilah yang menetapkan segala kebijakan madrasah berdasarkan ketentuan-ketentuan tentang pendidikan yang berlaku. Selanjutnya, komite madrasah perlu merumuskan dan mendapat visi, misi, dan tujuan madrasah dengan berbagai implikasinya terhadap program-program kegiatan operasional untuk mencapai tujuan madrasah.<sup>19</sup>

## **2. Tujuan Manajemen Berbasis Madrasah**

Tujuan dan sasaran merupakan arah atau keadaan yang akan diupayakan untuk dicapai oleh madrasah dalam kurun waktu sedang dan pendek. Kurun waktu sedang berkisar 2 sampai 3 tahun dan kurun waktu pendek adalah kurun waktu paling lama 1 tahun. Tujuan dan sasaran harus berinduk kepada visi madrasah. Jika madrasah tersebut memiliki unit-unit atau bagian-bagian, maka tujuan dan sasaran dapat merupakan tujuan dan sasaran unit atau bagian-bagian tersebut.

Dalam penyusunan tujuan dan sasaran yang juga penting untuk diperhatikan adalah penyusunan prioritas. Penyusunan prioritas yang salah

---

<sup>19</sup> Mulyasa (eds). *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm.2-4

akan dapat menghambat pencapaian visi dan pemborosan dalam menggunakan sumber daya yang ada, maka visi madrasah yang telah direncanakan kemungkinan tidak tercapai.<sup>20</sup>

MBM bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi, antara lain, diperoleh melalui keleluasan mengelola sumberdaya partisipasi masyarakat dan penyederhanaan Birokrasi. Sementara peningkatan Mutu dapat diperoleh, antara lain, melalui revitalisasi partisipasi orang tua terhadap madrasah, fleksibilitas pengelolaan madrasah dan pembelajaran, peningkatan profesionalisme guru dan kepala madrasah, serta berlakunya sistem hadiah dan hukuman. Peningkatan pemerataan antara lain diperoleh melalui peningkatan partisipasi masyarakat yang memungkinkan pemerintah lebih berkonsentrasi pada kelompok tertentu.<sup>21</sup>

### **3. Karakteristik Manajemen Berbasis Madrasah**

Dalam mengimplementasikan MBM secara efektif dan efisien dibutuhkan suatu pemahaman yang mendalam untuk mengetahui karakteristik MBM itu sendiri. Dengan kata lain, jika madrasah ingin sukses dalam menerapkan MBM, maka sejumlah karakteristik MBM perlu dimiliki. Secara konkrit tidak bisa dipungkiri bahwa karakteristik MBM tidak dapat dipisahkan dengan karakteristik madrasah efektif. Jika MBM merupakan wadah, maka madrasah efektif merupakan isinya. Oleh karena itu, karakteristik MBM berikut memuat secara inklusif elemen-elemen madrasah efektif, yang dikategorikan menjadi input, proses, dan output.

---

<sup>20</sup> Muhaemin, dkk. *“Manajemen Pendidikan “aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (jakarta: Kencana,2010), hlm.170

<sup>21</sup> Mulyasa (eds), *Op.cit.*, hlm.7

Menurut Depdiknas menyatakan bahwa “Dalam menguraikan karakteristik MBM, pendekatan sistem yaitu input-proses-output yang digunakan untuk memandunya. Hal ini didasari oleh pengertian bahwa madrasah merupakan sebuah sistem, sehingga penguraian karakteristik MBM yang juga karkteristik madrasah efektif mendasarkan pada input, proses, dan output”.<sup>22</sup>

a. Input Madrasah

Input pendidikan dalam hal ini dapat berupa kebijakan, tujuan dan sasaran mutu yang jelas, kesiapan sumber daya, staf yang kompeten dan dedikasi tinggi, harapan prestasi yang tinggi, fokus pada pelanggan khususnya siswa dan input manajemen. Kesemua input itu, pada gilirannya akan menjadi suatu masukan dalam melaksanakan proses kependidikan yang akan menghasilkan output yang diharapkan. Oleh karena itu, semakin banyak input yang dimiliki oleh madrasah akan membuka kesempatan bagi madrasah untuk menjadi madrasah yang efektif.

b. Proses

Proses merupakan manivestsi dari implementasi MBM yang harus dilaksanakan secara konsekuen oleh madrasah, sehingga efektifitas dan efisiensi MBM dapat dipertanggung jawabkan dalam mencapai tujuan pendidikan. Pada madrasah yang efektif secara umum memiliki sejumlah karakteristik proses yang harus dikelola

---

<sup>22</sup> <http://Dikdasmen.depdiknas.go.id>, diakses tanggal 15 Oktober 2012, jam 13.00

secara baik dengan mengoptimalkan segenap potensi dan sumber daya yang tersedia secara partisipatif.

Karakteristik tersebut adalah proses belajar mengajar yang berdaya fektifitas tinggi, mempunyai kepemimpinan madrasah yang kuat, lingkungan madrasah yang aman dan tertib, pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, memiliki budaya mutu, memiliki tema yang solid, cerdas dan dinamis, memiliki kewenangan (kemandirian), memiliki partisipasi yang tinggi dari warga madrasah dan masyarakat, memiliki transparasi manajemen, memiliki kemauan untuk berubah secara progresif, melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan, bersifat reponsif dan antisipatif terhadap kebutuhan, memiliki akuntabilitas, dan mampu menjaga sunstabilitas, dimana kesemuanya itu harus dikelola secara baik dengan konsisten yang tinggi.

c. Output Madrasah

Output madrasah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen dimadrasah. Pada umumnya, output dapat diklasifikasian menjadi dua, yaitu:

1) Output berupa prestasi akademik.

Misalnya: lomba karya ilmiah remaja, cara-cara berfikir kritis, kreatif, nalar, rasional, induktif, deduktif, dan ilmiah

2) Output berupa prestasi non akademik

Keingintahuan yang tinggi, harga diri, kejujuran, kerjasama yang baik, rasa kasih sayang yang tinggi terhadap sesama, solidaritas



yang tinggi toleransi, kedisiplinan, kerajinan, prestasi olahraga, kesenian, kepramukaan.<sup>23</sup>

Maka dengan adanya penerapan MBM, akan diperoleh manfaat sebagai berikut:

- a. Memungkinkan individu yang berkompeten mengambil keputusan untuk meningkatkan kualitas belajar anak didik,
- b. Memberikan hak kepada masyarakat Madrasah untuk berperan dalam pengambilan keputusan yang penting,
- c. Memfokuskan akuntabilitas dalam setiap pengambilan keputusan,
- d. Mengarahkan dengan cepat dan tepat sumber untuk mencapai tujuan madrasah.
- e. Mendorong kreatifitas untuk mendesain progam.
- f. Menyadarkan guru dan orang tua akan perlunya budget yang realistik, keterbatasan, dan biaya program.
- g. Meningkatkan semangat guru dan mematangkan kader pemimpin pendidikan pada semua tingkatan (Puslibang Pendidikan Agama dan Keagamaan,2001).<sup>24</sup>

#### **D. Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah.**

Melalui MBM, madrasah madrasah dikembangkan menjadi lembaga pendidikan yang diberi kewenangan dan tanggung jawab secara luas untuk mandiri, maju, dan berkembang berdasarkan kebijakan dasar pengelolaan pendidikan yang ditetapkan pemerintah. Implementasi MBM di Indonesia

---

<sup>23</sup> *Ibid*,

<sup>24</sup> Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, “*Madrasah Unggulan*”*Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang:Uin Maliki Press,2010 ), hlm.52

perlu didukung oleh perubahan mendasar dalam kebijakan pengelolaan madrasah yang menyangkut aspek-aspek berikut:

### **1. Iklim Madrasah yang Kondusif**

Pelaksanaan MBM perlu didukung oleh iklim madrasah yang kondusif bagi terciptanya suasana yang aman, nyaman, tertib, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan menyenangkan (*enjoyble learning*). Iklim yang demikian akan mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, yang lebih menekankan pada belajar mengetahui (*learning to know*), belajar berkarya (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar hidup bersama secara harmonis (*learning to live together*). Suasana tersebut akan memupuk tumbuhnya kemandirian dan berkurangnya ketergantungan dikalangan warga madrasah, bersifat adaptif dan proaktif serta memiliki jiwa kewirausahaan tinggi (ulet, inovatif, dan berani mengambil resiko).

### **2. Otonomi Madrasah**

Dalam sistem sentralisasi yang dianut selama ini, satuan pendidikan sebagai pelaksanaan program pendidikan, hampir tidak pernah diberi kewenangan untuk menentukan program pendidikan atau sistem evaluasi pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik secara aktual. Madrasah, terutama madrasah negeri hanya berfungsi sebagai pelaksana ketentuan dari pusat, meskipun kadang-kadang tidak sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

Dalam MBM, pengembangan kurikulum dan pembelajaran beserta sistem evaluasi harus didesentralisasikan ke madrasah, agar sesuai dengan

kebutuhan peserta didik dan masyarakat secara fleksibel. Pemerintah pusat dalam hal ini Depdiknas dan Depag hanya menetapkan standar nasional, yang pengembangannya diserahkan madrasah. Dengan demikian desentralisasi kebijakan dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran beserta sistem evaluasinya merupakan prasyarat untuk mengimplementasikan manajemen berbasis secara utuh.

### **3. Kewajiban Madrasah**

MBM yang menawarkan keleluasaan dalam pengelolaan pendidikan memiliki potensi yang besar dalam menciptakan kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan yang profesional. Oleh karena itu, pelaksanaannya perlu disertai seperangkat kewajiban, serta monitoring dan tuntutan pertanggung jawaban (akuntabilitas) yang relatif tinggi, untuk menjamin bahwa madrasah selain memiliki otonomi juga mempunyai kewajiban melaksanakan kebijakan pemerintah dan memenuhi harapan masyarakat. Dengan demikian, madrasah dituntut mampu menampilkan pengelolaan sumber daya secara transparan, demokratis, tanpa monopoli, dan bertanggung jawab baik terhadap masyarakat maupun pemerintah, dalam rangka meningkatkan kapasitas pelayanan terhadap peserta didik.

### **4. Kepemimpinan Madrasah yang Demokratis dan Profesional**

Pelaksanaan MBM memerlukan sosok kepala madrasah yang memiliki kemampuan manajerial dan integritas profesional yang tinggi, serta demokratis dalam pengambilan keputusan-keputusan mendasar. Dalam MBM kepala madrasah adalah “the key person” keberhasilan pelaksanaan “otonomi madrasah”. Kepala madrasah adalah orang yang

diberi tanggung jawab untuk mengelola dan memberdayakan berbagai sumber yang tersedia dan dapat digali dari masyarakat serta orang tua untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan madrasah. Oleh karena itu, dalam implementasi MBM, kepala madrasah dituntut untuk memiliki visi dan wawasan yang luas tentang madrasah yang efektif serta kemampuan profesional yang memadai dalam bidang perencanaan, kepemimpinan, manajerial dan supervisi pendidikan. Ia juga harus memiliki kemampuan untuk membangun kerjasama yang harmonis dengan berbagai pihak yang terkait dengan program pendidikan di madrasah. Singkatnya dalam implementasi MBM kepala madrasah harus mampu berperan sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator pendidikan* (EMASLIM).

##### **5. Revitalisasi Partispasi Masyarakat dan Orang Tua**

Dalam implementasi MBM, partisipasi aktif berbagai kelompok masyarakat dan orang tua dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program madrasah perlu dibangkitkan kembali. Wujud keterlibatan bukan hanya bantuan finansial, tetapi lebih dari itu, dalam pemikiran-pemikiran untuk peningkatan kualitas madrasah. Masyarakat dan orang tua harus disadar kan bahwa madrasah merupakan lembaga pendidikan yang perlu didukung oleh semua pihak.

Prestasi keberhasilan madrasah harus menjadi kebanggaan masyarakat dan lingkungannya. Ini berarti, pelaksanaan MBM perlu kesadaran dan partisipasi aktif semua pihak yang terkait dengan pendidikan madrasah. Bahwa pihak madrasah, dalam hal ini kepala

madrrasah, pendidik dan tenaga kependidikan lain, harus menggunakan berbagai strategi dan daya untuk mendorong masyarakat dan orang tua menjadi bagian integral dari sistem madrasah, beserta seluruh kegiatannya.<sup>25</sup>

## **E. Mutu Pendidikan**

### **1. Pengertian Mutu Pendidikan**

Secara umum mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumberdaya meliputi kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, peralatan, perlengkapan, uang, bahan dan lain sebagainya. Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program dan lain sebagainya. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Mulyasa (eds), Op.Cit., hlm.8-12

<sup>26</sup> Artikel Pendidikan, *Konsep Dasar MPMBS*, [http: www.dikdasmn.depdiknas.go.id](http://www.dikdasmn.depdiknas.go.id), hlm. 3

Proses pendidikan merupakan berubahnya sebuah sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedang sesuatu dari hasil proses disebut output. Output pendidikan adalah merupakan kinerja madrasah. Kinerja madrasah adalah prestasi madrasah yang dihasilkan dari proses/prilaku madrasah. Kinerja madrasah dapat diukur dari kualitas, efektifitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas, dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu output madrasah, dapat dijelaskan bahwa output madrasah dikatakan berkualitas/bermutu tinggi jika prestasi madrasah, khususnya prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam: (1) prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, EBTA, EBTANAS, karya ilmiah, lomba akademik; dan (2) prestasi non-akademik, seperti misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Mutu madrasah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti misalnya perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.<sup>27</sup>

## **2. Prinsip-prinsip Peningkatan Mutu Pendidikan**

Ada beberapa prinsip yang perlu dipegang dalam menerapkan program mutu pendidikan diantaranya sebagai berikut:

- a. Peningkatan mutu pendidikan menuntut kepemimpinan profesional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu pendidikan merupakan alat yang dapat digunakan oleh para profesional pendidikan dalam memperbaiki sistem pendidikan bangsa kita.

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 4

- b. Kesulitan yang dihadapi para profesional pendidikan adalah ketidakmampuan mereka dalam menghadapi “kegagalan sistem“ yang mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada.
- c. Peningkatan mutu pendidikan harus melakukan loncatan-loncatan. Norma dan kepercayaan lama harus dirubah. Sekolah harus belajar bekerja sama dengan sumber-sumber yang terbatas. Para profesional pendidikan harus membantu para siswa dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan guna bersaing di dunia global.
- d. Uang bukan kunci utama dalam usaha peningkatan mutu. Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika administrator, guru, staf, pengawas, dan pimpinan kantor diknas mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemimpinan, team work, kerja sama, akuntabilitas, dan rekognisi, Uang tidak menjadi penentu dalam peningkatan mutu.
- e. Kunci utama peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan. Jika semua guru dan staf sekolah telah memiliki komitmen pada perubahan, pimpinan dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki efisiensi, produktivitas, dan kualitas layanan pendidikan. Guru akan menggunakan pendekatan yang baru atau model-model mengajar, membimbing, dan melatih dalam membantu perkembangan siswa. Demikian juga staf administrasi, ia akan menggunakan proses baru dalam menyusun biaya, menyelesaikan masalah, dan mengembangkan program baru.

- f. Banyak profesional di bidang pendidikan yang kurang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam menyiapkan para siswa memasuki pasar kerja yang bersifat global. Ketakutan terhadap perubahan, atau takut melakukan perubahan akan mengakibatkan ketidaktahuan bagaimana mengatasi tuntutan-tuntutan baru.
- g. Program peningkatan mutu dalam bidang komersial tidak dapat dipakai secara langsung dalam pendidikan, tetapi membutuhkan penyesuaian dan penyempurnaan. Budaya, lingkungan, dan proses kerja tiap organisasi berbeda. Para profesional pendidikan harus dibekali oleh program yang khusus dirancang untuk menunjang pendidikan.
- h. Salah satu komponen kunci dalam program mutu adalah sistem pengukuran. Dengan menggunakan pengukuran memungkinkan para ahli pendidikan dapat memperlihatkan dan mendokumentasikan nilai tambah dari pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan, baik terhadap siswa, orang tua maupun masyarakat.
- i. Masyarakat dan manajemen pendidikan harus menjauhkan diri dari kebiasaan menggunakan "program singkat", peningkatan mutu dapat dicapai melalui perubahan yang berkelanjutan tidak dengan program-program singkat.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Nana Syaodih Sukmadinata. Dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrumen* (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 8



### **3. Manajemen Berbasis Madrasah dalam peningkatan mutu**

Konsep pengelolaan ini menekankan kepada kemandirian dan kreativitas madrasah didalam mengelola potensi sumber daya pendidikan melalui kerja sama dengan pemerintah dan masyarakat di dalam pengambilan keputusan untuk memenuhi tujuan peningkatan mutu madrasah.

Konsep pengelolaan ini menawarkan kerja sama yang erat antara madrasah, masyarakat, dan pemerintah dengan tanggung jawab masing-masing, berkembang didasarkan pada keinginan memberikan kemandirian kepada madrasah untuk ikut terlibat secara aktif dan dinamis dalam rangka proses peningkatan kualitas pendidikan melalui pengelolaan sumber daya madrasah yang ada. Untuk itu madrasah harus mampu menterjemahkan dan menangkap esensi kebijakan makro pendidikan serta memahami kondisi lingkungannya (kelebihan dan kekurangannya) untuk kemudian melalui proses perencanaan, madrasah harus memformulasikan kedalam kebijakan mikro dalam bentuk program-program prioritas yang harus dilaksanakan dan dievaluasi oleh madrasah sesuai dengan visi dan misinya masing-masing. Madrasah harus menentukan target mutu yang ingin dicapai untuk setiap kurun waktu, merencanakannya, melaksanakan dan mengevaluasi dirinya, untuk kemudian menentukan target mutu untuk tahun berikutnya, dengan demikian madrasah dapat mandiri dan dapat bertanggung jawab terhadap kebutuhan belajar siswa dan masyarakat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pada dasarnya pendekatan yang digunakan dalam penelitian terbagi menjadi dua, yaitu Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Kualitatif. Adapun penelitian Kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berfikir yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan berfikir tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan penjelasan argumentasi mengenai substansi pokok yang diajukan. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan dan pengolahan data dapat menjadi sangat peka dan pelik, karena informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap obyektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya peneliti melakukan pengkajian terhadap permasalahan yang akan menghasilkan data deskriptif atau dengan kata lain pada penelitian ini diusahakan pada pengumpulan data yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

Sedangkan menurut S. Nasution (2003:27) “case study adalah bentuk penelitian mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia didalamnya”. Dalam penelitian ini, peneliti memakai metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus atas dasar bahwa studi kasus dapat menguji kebenaran teori Manajemen Berbasis Madrasah terhadap peningkatan mutu

pendidikan diIndonesia yang telah diimplementasikan diberbagai madrasah Negeri yang diantaranya di MAN Kraton Al-Yasini Pasuruan. Dengan studi kasus juga diharapkan mengetahui problematika yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan.

### **B. Kehadiran dan Peran Peneliti**

Kehadiran peneliti merupakan salah satu ciri khas tersendiri dalam pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah peneliti itu sendiri, dalam artian peneliti tidak termasuk sebagai guru ataupun sebagai siswa di MAN Kraton Al-Yasini Pasuruan.

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang paling penting, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada dasarnya penelitian kualitatif sangat menekankan latar yang ilmiah, sehingga sangat perlu kehadiran peneliti untuk melihat dan mengamati latar alamiah MAN Kraton Al-Yasini Pasuruan. Yang mana kehadiran peneliti tersebut mewawancarai kepala Sekolah MAN Kraton Al-yasini Pasuruan, Waka Kurikulum, waka kesiswaan, waka hubungan masyarakat, dan waka sarana dan prasana MAN Kraton Al-Yasini Pasuruan

### **C. Lokasi penelitian**

Peneliti mengadakan penelitian secara mendalam yang mengenai Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan di MAN Kraton Al-Yasini Pasuruan, jalan Ponpes Al-Yasini Areng-areng Sambisirah Wonorejo Pasuruan.

peneliti mengambil sasaran MAN Kraton Al-yasini karena ketertarikan peneliti atas sekolahan tersebut, diantaranya adalah:

1. Madrasah Aliyah Negeri ini satu lingkungan dengan Pondok Pesantren Al-Yasini, SMA, SMKN, SMPN atau pun MTS.
2. tempatnya strategis dan mudah dijangkau.
3. Lingkungan yang bersuasana islaminya

#### **D. Data dan Sumber Data**

Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>29</sup>

Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MAN Kraton Pasuruan, Waka Kurikulum MAN Kraton Al-Yasini Pasuruan, Waka Kesiswaan, Waka Humas dan Waka Sarana dan Prasarana MAN Kraton Al-Yasini Pasuruan.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>30</sup>

Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 253

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 253

madrasah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan, seperti orang tua siswa dan dokumen-dokumen MAN Kraton Al-Yasini Pasuruan dan buku-buku yang menjadi referensi terhadap tema yang diangkat.

### **E. Teknik pengumpulan data**

Untuk memperoleh data yang baik maka diperlukan data sesuai dengan masalah dan obyek yang diteliti, dalam pengumpulan data ini maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

#### **1. Metode Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun dapat diulang. Dalam observasi seharusnya melibatkan dua komponen yaitu si pelaku observasi yang lebih dikenal sebagai observer dan obyek yang diobservasi yang dikenal sebagai observee.<sup>31</sup>

Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>32</sup>

Metode observasi ini dilakukan dengan jalan terjun langsung kedalam lingkungan dimana penelitian itu dilakukan disertai dengan pencatatan terhadap hal-hal yang muncul terkait dengan informasi yang dibutuhkan. Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan semua

---

<sup>31</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian* (yogyakarta: Gajah Mada University Pres, 2006) Hlm. 69-70

<sup>32</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II* (Jakarta: Andi Ofset, 1991), hlm. 136

data yang berkaitan dengan keadaan di madrasah, usaha guru dan juga untuk membuktikan kebenaran dari suatu fenomena yang ada di lapangan.

## 2. Metode wawancara

wawancara atau tanya jawab. Menurut Sutrisno Hadi, bahwa metode ini adalah suatu pengumpulan data dengan cara Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.<sup>33</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk pengumpulan data tentang Implementasi MBM dalam Upaya untuk Meningkatkan Mutu pendidikan di MAN Kraton Al-Yasini Pasuruan, keadaan para wakil kepala madrasah dan siswa serta data-data lain yang berhubungan dengan judul skripsi melalui wawancara langsung kepada pihak yang bersangkutan, diantaranya waka kurikulum, waka kesiswaan, waka hubungan masyarakat dan waka sarana dan prasana.

## 3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Penelaahan dokumentasi dilakukan khususnya untuk mendapatkan data-data dalam segi konteks. Kajian dokumentasi dilakukan terhadap catatan, foto-foto dan sejenisnya yang berkorelasi dengan permasalahan penelitian.

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 93

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record.<sup>34</sup> Dalam definisi lain dokumen adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>35</sup>

## F. Analisis Data

Menurut bogdan & biklen, 1982 bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan peneliti bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satu-kesatuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.

Dari pihak lain analisis data kualitatif (Seinddel, 1998), prosesnya berjalan sebagai berikut :<sup>36</sup>

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis kan, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya.
3. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Analisis data yang peneliti pakai adalah analisis data kualitatif. Analisa data kualitatif adalah sebuah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja

---

<sup>34</sup>Yang dimaksud dengan record adalah pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting (Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, ( Bandung: Remaja Rosda Karya,2005), hlm. 216).

<sup>35</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*(Jakarta:PT RinekaCipta, 2010),hlm. 201

<sup>36</sup>*Ibid.*, hlm. 10.

dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mentesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.<sup>37</sup>

Dengan menganalisis data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka penulis menggunakan teknik analisis deskriptif. Adapun yang dimaksud deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.<sup>38</sup> Dan analisis diskriptif kualitatif apabila diterapkan di penelitian ini sangat cocok karena penelitian ini tentang Implementasi MBM dalam Upaya untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan, yang membutuhkan pengamatan langsung dilapangan, wawancara atau penelaah dokumen.

#### **G. Pengecekan keabsahan temuan**

Didalam pengecekan keabsahan temuan peneliti memakai teknik triangulasi. Triangulasi pada dasarnya adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diketahui bahwa pengecekan kevaliditasan data yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Hal dalam memperoleh kevaliditasan data dengan tehnik triangulasi dapat dicapai dengan jalan:<sup>39</sup>

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara

---

<sup>37</sup> Lexy J, Moleong, *Op. Cit*, hlm. 248.

<sup>38</sup> Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan* ( Bandung: Sinar Baru,1989), hlm. 64

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, hlm.331



2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendatang dan pandangan masyarakat
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.

Peneliti dalam hal ini, dalam menggunakan triangulasi maka menggunakan metode membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat serta membandingkannya dengan isi suatu dokumen yakni berbagai buku dan literatur lainnya.

Pada intinya, peneliti terkait dengan hal ini berusaha *me-recheck* hasil penelitian dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori yang hanya peneliti lakukan adalah:<sup>40</sup>

1. Mengajukan berbagai macam pertanyaan
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan data dapat dilakukan.

#### **H. Tahap-tahap penelitian**

Di dalam pelaksanaan penelitian ini ada beberapa tahap:

1. Tahapan orientasi atau tahap pra lapangan. Tahap ini dengan cara:
  - a. Menentukan lapangan
  - b. Mengurus perizinan, baik dari universitas maupun dari madrasah yang akan diteliti

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 332

2. Tahap pekerjaan lapangan. Tahap ini dengan cara ;
  - a. Mengadakan observasi langsung di madrasah yang diteleti
  - b. Memasuki lapangan dengan mengamati berbagai fenomena proses penerapan dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
  - c. Mengidentifikasi data dan penyusunan penelitian, berdasarkan hasil data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.
  - d. Waktu yang dibutuhkan tidak bisa diperkirakan karena penelitian kualitatif akan terus menerus melakukan penelitian sampai penelitian itu bisa menjawab semua rumusan masalah.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil MAN Kraton Al-Yasini**

Dalam kaitan dengan profil MAN Kraton Al-Yasini, peneliti akan memaparkan secara deskriptif tentang Sejarah berdirinya MAN Kraton Al-Yasini, Identitas MAN Kraton Al-Yasini, Kondisi lingkungan MAN Kraton Al-Yasini, Visi dan Misi MAN Kraton Al-Yasini, Struktur Organisasi dan Sarana yang menunjang proses KBM

Dan adapun lokasi penelitian ini bertempat di MAN Kraton Al-Yasini Pasuruan yang beralamatkan di Jl. Ponpes Al-Yasini Areng-areng Sambisirah. Pengangkatan lokasi ini karena banyak hal yang dapat dipertimbangkan baik dari segi waktu maupun jenis dan macam dari kajian penelitian yang akan diteliti.

##### **1. Sejarah Berdirinya MAN Kraton Al-Yasini**

Lahirnya Madrasah Aliyah (MA) Al-Yasini dilatar belakangi oleh tuntutan masyarakat akan lembaga pendidikan yang mampu menjawab kebutuhan dan perkembangan zaman. Pendidikan yang dimaksud adalah model pendidikan yang membangun pola pikir maju di atas landasan moral-keislaman, terjangkau dan berdaya saing serta menuju standar mutu pendidikan nasional.

Madrasah Aliyah (MA) Al-Yasini mengawali proses belajar mengajar pada tahun 1997 dengan jumlah murid 49 anak. Pada tahun pelajaran 2007/2008 jumlah muridnya 315 yang duduk di berbagai jenjang program pendidikan yaitu Jurusan IPA, Jurusan IPS dan Jurusan Bahasa. Pada tahun

pelajaran 2007/2008 ini, sebanyak 103 murid MA yang mengikuti Ujian Nasional.

Selain menekankan siswa untuk menguasai materi pelajaran sesuai dengan kurikulum Diknas dan Depag, MA Al-Yasini juga membekali anak didiknya dengan berbagai program pendidikan non akademis yaitu Karya Tulis Ilmiah, Elektronika, Tata Busana, Palang Merah Remaja (PMR), Pramuka, Seni Hadrah Al-Banjari, Seni Baca Al-Quran, Bimbingan Belajar, Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) dan Penegak Disiplin Madrasah (PDM).

Melalui berbagai program pendidikan non akademis itulah, banyak murid MA Al-Yasini yang mengukir prestasi. Dalam bidang Karya Tulis Ilmiah misalnya, Dinillah Arifah murid kelas XII BHS berhasil meraih juara 1 lomba karya tulis cerita rakyat Pasuruan kerjasama antara Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Pasuruan dan Program Pustaka Sampoerna. Karya Dinillah Arifah yang berjudul Singgasana Raja yang Bergoyang diterbitkan menjadi buku bersama dengan 15 orang penulis terbaik dalam lomba tersebut.

Dari tahun sejak berdirinya hingga saat ini, MA Al-Yasini terus berkembang dan berbenah memenuhi keinginan masyarakat, keberhasilan ini karena adanya dukungan dan kepercayaan (legitimasi) yang kuat mengalir dari masyarakat.

Status MA Al-Yasini adalah lembaga pendidikan yang mandiri (swasta) dan pada mulanya telah TERDAFTAR di Depag pada tahun 1998 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM): 312 351 408 649.

Pada tahun 2001 telah berubah status menjadi DIAKUI dan pada 14 April 2004 mendapatkan status TERAKREDITASI B dengan nomor piagam Akreditasi B/Kw.13.4/MA/025/2004. Pada awal tahun 2008 yang lalu, MA Al-Yasini berhasil menaikkan statusnya menjadi TERAKREDITASI A dengan nomor piagam Akreditasi A nomor A/Kw.13.4/MA/906/2007.

Pada tahun 2009 telah berubah status menjadi MAN Kraton berdasarkan keputusan Menteri Agama RI nomor 151 Tahun 2009 tertanggal 13 Oktober 2009.

## 2. Identitas MAN Kraton Al-Yasini

- |                               |                                |
|-------------------------------|--------------------------------|
| a. Nama Madrasah              | : MAN KRATON                   |
| b. Tahun berdiri              | : 13 Oktober 2009              |
| c. Tahun Beroperasi           | : 13 Oktober 2009              |
| d. Nomor Statistik Madrasah   | : 31 351 408 649 / 20 54 98 42 |
| e. SK Terakhir Madrasah       |                                |
| - Nomor                       | : 151                          |
| - Tanggal                     | : 13 Oktober 2009              |
| f. Nomor Pokok Wajib Pajak    | : 00.503.752.8-624.00          |
| g. Status Madrasah            | : Negeri                       |
| h. Akreditasi                 | : A                            |
| i. Luas Tanah                 | : 5000 m <sup>2</sup> (Pinjam) |
| j. Luas Bangunan              | : 3500 m <sup>2</sup> (Pinjam) |
| k. Kepemilikan Tanah          | : MAN Kraton                   |
| l. Status Bangunan            | : Pinjam                       |
| m. Status Tanah Milik / Hibah | : 6130 m <sup>2</sup>          |

### 3. Lingkungan MAN Kraton Al-Yasini

MAN Kraton Pasuruan didirikan pada tanggal 13 Oktober 2009 terletak di dataran rendah  $\pm$  200 meter dibawah permukaan laut,  $\pm$  10 km sebelah selatan ibukota kabupaten Pasuruan tepatnya di desa Ngabar kecamatan Kraton yang berbatasan dengan dusun Areng-areng Sambisirah kecamatan Wonorejo. MAN Kraton merupakan salah satu unit pendidikan dalam lokasi Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini, sebagai bentuk respon dari keinginan masyarakat terutama wali santri yang menginginkan adanya lembaga pendidikan tingkat pertama selain Madrasah Tsanawiyah (MTs).

MAN Kraton Pasuruan berada didalam lingkungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Al-Yasini dimana sebagian besar siswanya ( $\pm$  70%) tinggal di asrama pondok pesantren. Bagi siswa yang bermukim di asrama, Pondok Pesantren Terpadu Miftahul Ulum Al-Yasini dalam penyelenggaraan pendidikannya menerapkan full day school yakni pada pagi hari membuka pendidikan formal dilanjutkan dengan pendidikan diniyah pada siang hari. Sebagai unit pendidikan yang berada didalam lingkungan pesantren, dalam kegiatan belajar mengajar berbudaya pesantren, yaitu :

- a. Libur sekolah hari jum'at.
- b. Siswa diharuskan merangkap sekolah dengan Madrasah Diniyah dimulai pukul 14.00-16.30 WIB bagi siswa yang bermukim di pesantren.
- c. Seragam siswa putra:
  1. Bersongkok hitam.
  2. Baju lengan panjang dan berdasi.

- d. Seragam siswa putri:
  - 1. Berjilbab.
  - 2. Baju lengan panjang dan maxi panjang sampai mata kaki.
- e. Kelas Paralel dibagi berdasarkan jenis kelamin.
- f. Membaca Juz Amma setiap pagi sebelum pelajaran dimulai
- g. Membaca Surat Yasin setiap Kamis pagi sebelum pelajaran dimulai

#### **4. Visi dan Misi MAN Kraton Al-Yasini**

##### **a. Visi MAN Kraton Al-Yasini**

“ Religius, Cerdas, Berakhlaqul karimah dan Kompetitif ”.

##### **b. Misi MAN Kraton Al-Yasini**

- 1) Menciptakan budaya pesantren dan perilaku santri bagi warga madrasah.
- 2) Menciptakan kepribadian warga madrasah memiliki keimanan, ketaqwaan, ketaatan beribadah, aqidah salimah dan amal sholeh.
- 3) Melaksanakan KBM yang kondusif dalam lingkungan madrasah yang aman, tertib, disiplin, bersih, dan indah dengan dukungan sarana prasarana yang memadai.
- 4) Melaksanakan manajemen madrasah yang tertib, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 5) Menciptakan budaya prestasi, unggul dan mandiri bagi warga madrasah.
- 6) Menciptakan hubungan yang harmonis dan demokratis antar warga dan lingkungan madrasah.

- 7) Mewujudkan kerja sama yang baik dan saling menguntungkan dengan lembaga / instansi di tingkat lokal, nasional, dan internasional.
- 8) Mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin bagi warga madrasah.
- 9) Membuka jaringan komunikasi seluas-luasnya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 10) Menjadikan madrasah sebagai rujukan dan tujuan belajar bertaraf regional, nasional dan internasional.

#### **5. Tujuan MAN Kraton Alyasini**

- a. Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti serta berjiwa islami sebagai cerminan akhlak mulia dan iman taqwa.
- b. Menjadikan siswa yang berakhlakul karimah, patuh dan taat kepada orang tua, guru dan masyarakat.
- c. Menjadikan siswa mampu berbahasa asing (Bahasa Inggris, Arab dan Mandarin) secara aktif.
- d. Menjadikan siswa mampu mengaktualisasikan diri dalam berbagai seni dan olah raga, sesuai pilihan.
- e. Menjadikan siswa mampu mengoperasikan komputer aktif untuk program microsoft word, excel, internet, corel draw, photo shop dan desain grafis.
- f. Menjadikan siswa mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi melalui program beasiswa baik di dalam maupun luar negeri sesuai pilihan melalui pencapaian target pilihan yang ditentukan sendiri.
- g. Menjadikan siswa mampu bersaing dalam mengikuti berbagai kompetisi akademik dan non-akademik di tingkat kecamatan, kabupaten/kota, propinsi, dan nasional.
- h. Menciptakan suasana yang harmonis antara siswa dengan siswa, guru, karyawan dan orang tua.



- i. Menumbuhkan kerjasama yang baik antara stake holders dengan madrasah.

## 6. Struktur Organisasi MAN Kraton Al-Yasini

MAN Kraton Al-Yasini merupakan salah satu unit pendidikan dalam naungan Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini yang dipimpin oleh kepala madrasah. Adapun susunan struktur organisasi MAN Kraton Al-Yasini sebagaimana berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah

Keterangan:

- a. Kepala Madrasah
- b. Wakil Kepala Madrasah (WAKA)

- 1) Waka Kurikulum,

Waka Kurikulum adalah penanggung jawab terhadap pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan tugas dan wewenang yang diberikan oleh Kepala Madrasah dengan tetap berkoordinasi dengan bidang-bidang terkait, meliputi kegiatan:

- a) membuat perencanaan kegiatan pembelajaran dalam satu tahun.
- b) menjabarkan kurikulum berdasarkan kalender pendidikan.
- c) mengatur distribusi jam mengajar, jadwal pelajaran dan guru piket.
- d) mengatur kegiatan extra kurikuler yang berkaitan langsung dengan pencapaian tujuan pembelajaran.
- e) mengadakan koordinasi kerja dengan kordinator guru mata pelajaran, wali kelas untuk menciptakan efektifitas pembelajaran.
- f) mengatur kelancaran pelaksanaan program penilaian edukatif meliputi ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian akhir dan ujian nasional.

- g) menyiapkan dan mengefektifkan pembuatan kelengkapan perangkat pembelajaran meliputi program tahunan, program semester dan lain-lain yang diperlukan.
- h) mengkoordinir pelaksanaan tugas guru piket dan wali kelas
- i) mengatur dalam pengelolaan kelas berkoordinasi dengan wali kelas.
- j) mengatur pemanfaatan lingkungan belajar (laboratorium, perpustakaan,dll) secara maksimal sebagai sumber belajar.
- k) membantu kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademis.
- l) membuat laporan setiap kegiatan yang terkait dengan bidangnya.
- m) melaksanakan tugas-tugas lain sesuai kebutuhan

## 2) Waka Kesiswaan,

Waka Kesiswaan adalah penanggung jawab terhadap pengelolaan administrasi kesiswaan dengan tugas dan wewenang yang diberikan oleh Kepala Madrasah dengan tetap berkoordinasi dengan bidang-bidang terkait, meliputi kegiatan:

- a) membuat perencanaan kegiatan kesiswaan dalam satu tahun
- b) mengatur kegiatan extra kurikuler

- c) merencanakan dan mengatur pelaksanaan upacara bendera, apel baik rutin maupun insidental
  - d) menegakkan disiplin siswa dan tata tertib madrasah bekerja sama dengan guru BP/BK, guru pembina, guru piket dan wali kelas
  - e) menyusun dan melengkapi data kesiswaan
  - f) menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan duta siswa dalam berbagai kegiatan lomba serta pemilihan siswa teladan
  - g) merencanakan dan menyelenggarakan peringatan hari besar nasional dan hari besar Islam
  - h) merencanakan dan mengatur pelaksanaan penerimaan siswa baru, orientasi dan pembagian kelas
  - i) Menyeleksi siswa untuk diusulkan mendapat keringanan pembiayaan dan program beasiswa
  - j) membentuk wadah alumni madrasah sebagai mitra kerja
  - k) membuat laporan setiap kegiatan yang terkait dengan bidangnya
  - l) melaksanakan tugas-tugas lain sesuai kebutuhan
- 3) Waka Humas dan Pengembangan Mutu,

Waka Humas dan Pengembangan Mutu adalah penanggung jawab atas keharmonisan hubungan kekeluargaan antar warga madrasah, antara pihak madrasah dan masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan, lembaga pendidikan terkait

serta hubungan lintas sektoral dengan tugas serta meningkatkan mutu civitas akademik madrasah dan wewenang yang diberikan oleh Kepala Madrasah dengan tetap berkoordinasi dengan bidang-bidang terkait, meliputi kegiatan:

- a) menyusun perencanaan kegiatan yang terkait dengan *public relation* (hubungan masyarakat)
- b) menerbitkan media komunikasi madrasah dalam bentuk media cetak dan atau elektronik
- c) mengatur, mengembangkan dan mengoptimalkan hubungan antara madrasah dengan komite madrasah
- d) mengadakan komunikasi dan publikasi tentang kebijakan madrasah kepada masyarakat terutama hal-hal yang berkaitan dengan visi dan misi madrasah
- e) membangun hubungan lintas sektoral dengan instansi lain untuk menunjang keberhasilan dan kemajuan pendidikan di madrasah
- f) menyelenggarakan kegiatan sosial kemasyarakatan sekaligus menunjukkan eksistensi madrasah
- g) menciptakan suasana kekeluargaan antar sesama keluarga besar madrasah, dan antar keluarga besar madrasah dengan masyarakat
- h) melaksanakan kajian, lokakarya, seminar dan atau kegiatan ilmiah terkait dengan kependidikan
- i) menjadi pusat informasi dan dokumentasi

- j) menyelenggarakan kegiatan rutin maupun insidental yang terkait dengan peningkatan mutu semua civitas akademika madrasah
  - k) membuat laporan setiap kegiatan yang terkait dengan bidangnya
  - l) melaksanakan tugas-tugas lain sesuai kebutuhan
- 4) Waka Sarana dan Prasarana,

Waka Sarana dan Prasarana adalah penanggung jawab sarana dan prasarana pendidikan dengan tugas dan wewenang yang diberikan oleh Kepala Madrasah dengan tetap berkoordinasi dengan bidang-bidang terkait, meliputi kegiatan:

- a) membuat perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran
- b) menertibkan inventaris madrasah
- c) mengkoordinasikan pendayagunaan sarana dan prasarana pembelajaran
- d) mengelola pemeliharaan alat-alat pembelajaran
- e) mempertanggungjawabkan perlengkapan dan inventaris madrasah
- f) mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kesehatan, dan kerindangan)
- g) membuat laporan setiap kegiatan yang terkait dengan bidangnya

- h) melaksanakan tugas-tugas lain sesuai kebutuhan
- c. Guru
- d. Murid

## **7. Ketertarikan peneliti terhadap MAN Kraton Al-Yasini**

Dalam pembahasan kali ini, peneliti menyinggung beberapa alasan yang mana alasan tersebut merupakan faktor ketertarikan peneliti terhadap objek penelitian, diantaranya adalah:

- a. Lingkup madrasah ini berkecimpung dengan pondok yang mana peletakan madrasah ini dibawah naungan Pondok Pesantren terpadu Miftahul Ulum Al-Yasini dan setiap siswa ataupun siswi yang sekolah dimadrasah itu, diharuskan menetap atau bertempat tinggal di pondok tersebut.
- b. Letak madrasah ini sangatlah strategis.
- c. Alumni MAN Kraton Al-yasini tersebar seluruh Indonesia.
- d. Madrasah ini banyak menghasilkan Tahfidzul Qur'an yang berkarakter Qur'ani dan meraih beasiswa madrasah serta sebagai bekal persyaratan beasiswa ke UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Al-Azhar Mesir

## **B. Implementasi dan Implikasi Manajemen Komponen Berbasis**

### **Madrasah**

Dalam bagian ini, peneliti akan melaporkan proses dan mekanisme manajemen komponen Madrasah secara deskriptif berdasarkan tema dilapangan dengan obyektifitas dan akurasi data yang telah diverifikasi, dianalisis dan dikonfirmasi kepada sumber data yang bersangkutan. Strategi Manajemen komponen Madrasah yang akan dipaparkan, meliputi strategi Manajemen Kurikulum, kesiswaan, Hubungan Masyarakat dan pengembangan Mutu, Sarana dan Prasarana.

#### **1. Implementasi Manajemen Komponen Berbasis Madrasah**

##### **a. Manajemen Kurikulum**

Madrasah Aliyah Negeri dalam penyelenggaraan kurikulum sebagai proses kegiatan belajar mengajar menggunakan kurikulum KTSP yang mana kurikulum ini masih digunakan sampai sekarang yang bertujuan untuk menciptakan murid yang mempunyai perilaku yang terpuji. Kurikulum disusun berdasarkan atas prinsip-prinsip umum kurikulum.

Setelah melakukan wawancara dan mengetahui bagaimana implementasi kurikulum yang ada di MAN Kraton Al-Yasini Pasuruan, berikut wawancara dengan Ibu Siti Halima selaku waka Kurikulum dimadrasah.

“Pada perkembangannya sebagaimana rencana kedepan, maka MAN Kraton Al-Yasini akan menerapkan KTSP, secara konsekuen. Sedangkan Kurikulum lokal yang merupakan ciri khas dari MAN Kraton Al-Yasini meliputi pembelajaran bahasa Inggris, kegiatan mengaji setiap mulai



pelajaran jam pertama, teknik komputer yang diarahkan pada pengembangan aspek psikomotorik atau skill siswa.”<sup>41</sup>



**Gambar 4.2** gambar wawancara dengan Ibu Siti Halima selaku waka kurikulum di Madrasah

Jadi pada intinya bahwasannya penerapan kurikulum yang ada di MAN Al-Yasini adalah memakai kurikulum KTSP yang mana kurikulum ini salah satu tujuannya adalah menjadikan siswa yang mempunyai akhlakul karimah yang diterapkan di dalam sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Selain itu peneliti menemukan pembelajaran yang mana pembelajaran tersebut harus dimulai dengan membaca surat-surat pendek terlebih dahulu akan tetapi siswa siswi MAN Al-yasini diwajibkan masuk 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai.

Berikut ini penjelasan tentang proses KBM dari Ibu Siti Halima selaku waka kurikulum yang ada di Madrasah.

“Dan sampai sekarang pun Proses belajar mengajar di MAN Kraton Al-Yasini sebagaimana layaknya kegiatan KBM pada umumnya, tapi di MAN Kraton Al-Yasini ini siswa-siswi ini

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan waka kurikulum MAN Al-Yasini Kraton Pasuruan, pada tanggal 25 April 2013, pukul 10.00-11.00 WIB, di ruang guru MAN Al-Yasini

dianjurkan 15 menit masuk terlebih dahulu sebelum jam sekolah masuk, untuk memulai membaca surat pendek, dan ada sebagian kelas yang lain membaca surat Al-Waqi'ah. Disamping itu, media pembelajaran yang sangat bervariasi, dalam penggunaan metode pengajaran dikelas juga dilakukan secara bervariasi yang didasarkan dengan kesesuaian karakteristik mata pelajaran yang meliputi ceramah, diskusi, tanya jawab, presentasi hasil karya.”<sup>42</sup>

Adapun media pembelajaran yang digunakan di MAN Kraton Al-Yasini sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, teknik dan metodologi yang digunakan oleh guru yang bersangkutan, seperti mata pelajaran IPA yang cenderung menggunakan media pembelajaran di Labolaturium, matematika dengan menggunakan bentuk bangun, tetapi media pembelajaran secara umum yang dipakai berkaitan dengan semua mata pelajaran adalah media audio visual yang berada diruangan khusus dan dijadwalkan secara fleksibel berdasarkan kebutuhan kelas yang hendak menggunakannya.

#### **b. Manajemen Kesiswaan**

Manajemen kesiswaan mempunyai kedudukan yang sangat tinggi dilingkungan madrasah, karena dengan adanya manajemen siswa maka siswa dapat diprioritaskan keberhasilan yang akan dicapainya, dan manajemen kesiswaan berkaitan sangat erat dengan bagaimana upaya pengembangan minat dan bakat siswa yang ditinjau dari sisi akademik, dan non akademik.

Setelah melakukan wawancara dan mengetahui bagaimana manajemen kesiswaan yang berjalan di MAN Kraton Al-Yasini Pasuruan,

---

<sup>42</sup> *Ibid.*

berikut wawancara dengan Bapak Firmansyah selaku waka Kesiswaan yang ada dimadrasah ini.

“Adapun program yang dilakukan dalam pengembangan mutu melalui 3 aspek yaitu:

- 1) aspek kognitif
  - a) pembinaan siswa unggul untuk persiapan lomba kabupaten maupun nasional.
  - b) Peningkatan kompetensi murid dalam menguatkan ketrampilan, misalnya: komputer, ataupun elektronik lainnya.
  - c) Siswa-siswi dibekali dengan leadership siswa.
- 2) Aspek Afektif
  - a) Program pembiasaan infak/Gerakan Infak Ahad (GIA).
  - b) Pembiasaan surat pendek 15 menit sebelum masuk. Dan ada pula pengembangan dari kelas yang lain, yaitu membiasakan membaca Asmaul Husna 15 menit sebelum masuk, dan pengembangan tersebut akan di usahakan kesemua kelas, yang dengan tujuan agar siswa-siswi mampu menghafal Asmaul Husna
  - c) Hormat dan patuh pada guru saat bertemu di luar kelas (aplikasi berhenti bila bertemu guru diluar kelas lau sungkem/cium tangan guru).
  - d) Adanya program Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, maka pengucapan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab bergantian tiap hari (perwakilan setiap siswa perhari maju ke depan kelas secara bergantian)
- 3) Aspek Psikomotorik
 

Aspek psikomotorik disini dibagi menjadi dua bagian, antara lain:

  - a) Siswa
 

Penerapan aplikasi elektronik (membuat PPT, Coreldraw, dll).
  - b) Siswi
 

Tata Busana<sup>43</sup>

Bahwasannya di MAN Kraton Al-Yasini dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa melalui beberapa kegiatan dapat ditunjukkan dari keragaman yang diselenggarakan secara konsisten, baik yang bersifat akademik maupun non akademik. Kegiatan yang bersifat akademik merupakan kegiatan yang secara langsung berdampak

---

<sup>43</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Firmansyah selaku Guru waka Kesiswaan di madrasah, pada tanggal 29 April 2013, jam 09.00-10.30 WIB, diruang kepala madrasah

pada proses pembelajaran siswa, yaitu *Intensif English Program* yakni program pembinaan dan pengembangan bahasa Inggris, *Learning Multivition Treaning* yakni program pembentuk mental siswa, try out, remedial, pembinaan siswa berprestasi yang diarahkan untuk pengembangan dan peningkatan prestasi siswa.

Sedangkan kegiatan yang bersifat non akademik meliputi olahraga, seni budaya, dan pramuka. Untuk kegiatan pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang diikuti oleh siswa sebagai standart kualifikasi sebagai siswa yang berprestasi, berjiwa sosial dan mempunyai ketinggian badan yang ideal berdasarkan ketetapan madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut didesain sedemikian rapi dari jadwal sampai tim pembina dilapangan. Dalam mekanisme penyelenggaraan ekstrakurikuler, siswa hanya diperbolehkan mengikuti tiga dari semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Dengan pembatasan hal tersebut, akan terjadi spesifikasi minat dan bakat yang terkonsentrasi secara fokus dalam pengembangannya sehingga tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Dan adapun prestasi yang pernah diraih siswa-siswi Madrasah sebagai berikut:

**Tabel 4.1** Prestasi yang pernah diraih siswa-siswi madrasah bidang akademik maupun non akademik

NO	Prestasi	Juara	Jenis Lomba/Tempat/Tahun
1	Nasional	2	Senam Santri (2007)
2	Sampoerna Foundation	1	Menulis Cerita Rakyat

			(2007)
3	Sampoerna Foundation	1	Pidato Bahasa Inggris (2008)
4	Diknas Kabupaten	1	Pidato Bahasa Arab (2008)
5	Jawa Timur (UM)	1	Cerita B. Arab UM (2009)
6	Pospeda, Jawa Timur	1	Senam Santri (2009)
7	Pospeda, Jawa Timur	1	Senam Santri (2009)
8	Pospeda, Jawa Timur	2	Cipta Puisi (2009)
9	Pospeda, Jawa Timur	3	Pidato B. Inggris (2009)
10	Pospeda, Jawa Timur	2	Atletik (2009)
11	Jawa Timur	Umum	Porseni MA (2009)
12	Pospeda, Jawa Timur	1	Senam Santri (2010)
13	Jawa Timr	3	Pidato B.Inggris (2012)
14	Jawa Timur	1	Cerdas Cermat CSS Mora (2011)
15	Pospeda, Jawa Timur	1	Pidato B.Inggris (2012)
16	Pospeda, Jawa Timur	4	Kaligrafi (2012)
17	Pospeda, Jawa Timur	3	Pidato B.Indonesia (2012)
18	Jawa Timur	2	KTI CSS Mora Unair (2012)
19	Kab. Pasuruan	1	Remaja Muslim Pasuruan (2012)
20	Kab. Pasuruan	2	KTI Al-Qur'an (2012)

21	Kab. Pasuruan	3	Mapel B.indonesia (2012)
22	Kab. Pasuruan	4	Mapel B.inggris (2012)
23	Kab. Pasuruan	3	Mapel IPS (2012)
24	Kab. Pasuruan	3	Remaja Muslim (Pa) Pasuruan (2012)
25	Kab. Pasuruan	3	Remaja Muslim (Pi) Pasuruan (2012)
26	Kab. Pasuruan	1	KTI Al-Qur'an (2012)
27	Kab. Pasuruan	1	Lomba Hadrah Al-banjari (2012)
28	Kab. Pasuruan	2	Lomba Hadrah Al-banjari (2012)
29	Kab. Pasuruan	1	Olimpiade Aswaja (2013)

Sumber: Tabel ini didapatkan di brosur penerimaan siswa-siswi baru 2014-2013

Dan Bapak Firmansyah melanjutkan ungkapannya yang berhubungan dengan penerimaan siswa siswi baru, yang akan di uraikan pada hasil wawancara di bawah ini.

“Dalam hal penerimaan murid baru diadakan seleksi 2 tahap, yang mana seleksi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam hal pendidikan, yang mana nanti hasil ujiannya bisa disesuaikan dengan kelas kemampuannya.

*Pertama:* Uji Prestasi. Yang dimaksudkan uji Prestasi disini, yaitu apabila nilai hasil ujian siswa-siswi mencapai peringkat 1-10 maka siswa-siswi tersebut masuk kelas olimpiade (kelas unggulan yang ada pada MAN Kraton Al-Yasini).

*Kedua:* Uji Kelas Reguler. Yang dimaksudkan uji kelas reguler yaitu, uji yang dengan tujuan apabila hasil ujian dari siswa-siswi tidak mencapai great kelas olimpiade, maka mereka masuk kelas reguler.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> *Ibid.*

Dari pernyataan diatas, bahwasannya dalam penyelenggaraan uji kelas reguler ini ada dua tahap, diantaranya adalah:

*Tahap pertama:* dilaksanakan pada bulan Maret-April, pada tahap yang pertama ini uji kelas reguler dilaksanakan pada tanggal 28 april 2013, yang mana dengan jumlah 155 anak terseleksi, sedangkan quota yang dibutuhkan disekolah MAN Kraton Al-Yasini berjumlah 244, jadi sisa murid yang di uji pada gelombang kedua berkisar saampai 89 murid.

*Tahap kedua:* dilaksanakan pada tanggal 15 Juni – 05 Juli yang mana prediksi murid yang mendaftar berkisar 200 siswa, akan tetapi yang di ambil Cuma 89 murid.

Sedangkan Bapak firmansyah melanjutkan pernyataannya bagi siswa siswi yang melanggar peraturan madrasah, dan dikenakan sanksi apa saja, apabila siswa-siswi melanggar peraturan madrasah, berikut rincian yang didapat dari hasil wawancara dengan bapak firmansyah, yaitu:

“Dalam hal poin pelanggaran tata tertib disini, batas total poin mencapai 50 poin pelanggaran, dan apabila murid sudah mencapai 50 poin maka murid tersebut akan dikeluarkan dari MAN Kraton Al-Yasini. Adapun Macam-macam pelanggaran dan besarnya poin sebagai berikut:

**Tabel 4.2** Daftar nama Pelanggaran yang dikenai poin

Nama pelanggaran	Poin
Terlambat masuk kelas	1
Tidak berseragam	2
Warna sepatu tidak sesuai	3
Rambut panjang	4

Membolos	5
----------	---

Sumber: Tabel ini didapatkan dari hasil wawancara di MAN Kraton Al-Yasini Pasuruan

- 1) Poin 1-5 (Ringan) dan adapun sanksinya peringatan tertulis
- 2) Poin 6-10 (sedang) dan adapun sanksinya adalah peringatan + pernyataan wali murid+wali kelas dan bidang kesiswaan.
- 3) Poin 11-20 (Berat) dan adapun sanksinya adalah scorsing selama 1 minggu.
- 4) Poin 21-40 (cukup Berat) dan adapun sanksinya adalah scorsing selama 1 Minggu+panggilan wali murid.
- 5) Poin 41-50 (Berat) dan adapun sanksinya adalah dikeluarkan dari MAN Kraton Al-Yasini.<sup>45</sup>



**Gambar 4.3** wawancara dengan Bapak Firmansyah selaku Guru waka Kesiswaan di madrasah

Dengan adanya poin pelanggaran diatas, maka pihak madrasah berharap kepada siswa-siswinya tidak melanggar peraturan yang sudah ditentukan dari Madrasaah, akan tetapi apabila siswa siswi melanggar peraturan yang sudah ditetapkan, maka siswa-siswi akan dikenakan poin sesuai dengan data yang sudah terlampirkan di atas.

<sup>45</sup> *Ibid.*



Adapun usaha yang dilakukan dari waka kesiswaan, agar murid-murid MAN mempunyai agama yang kuat, berikut bapak firmansyah meneruskan pernyataannya.

“Dan usaha dari waka kesiswaan itu sendiri, supaya murid MAN Kraton Al-Yasini mempunyai nilai agama yang kuat, maka kegiatan keagamaan siswa, antara lain adalah:

*Tahap pertama*, Istighosah, yang mana kegiatan nya dilakukan pada hari minggu, tepatnya pada waktu jam sekolah, dengan cara meluangkan satu mata pelajaran.

*Tahap kedua*, Mengaji tepat waktu, yang mana kegiatan ini dilakukan setiap hari, yang mana dimulainya jam pelajaran pertama.

Selain itu banyak pula tahapan yang dilakukan dari pihak waka kesiswaan ini, agar mutu pendidikan disekolah MAN Kraton Al-Yasini bisa meningkat, diantaranya adalah:

- 1) Mengakomodir siswa berprestasi dengan bakat dan minatnya, pada bagian ini, yang dimaksud adalah, mengikutkan lomba tingkat kabupaten, maupun nasional.
- 2) *Drill*, dalam rangka mengembangkan bakat yang sudah tertanam ada jiwa siswa itu sendiri.
- 3) *Try Out*, yang mana pada tahap ini, bertujuan untuk mencari kelemahan pada diri siswa-siswi tersebut.<sup>46</sup>

Dari berbagai usaha yang dilakukan waka kesiswaan diatas, salah satu usaha lain adalah mengakomodir siswa ataupun siswi yang mempunyai bakat tersendiri sehingga bakat tersebut bisa dikembangkan dan setelah itu di ikutkan lomba tingkat kabupaten maupun nasional, dan pihak waka kesiswaan itu sendiri tidak lepas dengan dengan kegiatan try out yang mana bertujuan agar mengetahui kelemahan apa saja yang dimiliki siswa ataupun siswi, dengan begitu akan mengetahui kelemahan apa yang terdapat pada nya, setelah itu ajkan memberi bimbingan secara prifat kepada siswa yang bersangkutan.

---

<sup>46</sup> *Ibid.*

### c. Manajemen HUMAS

Manajemen hubungan masyarakat hampir sangat terkait erat dengan semua komponen sekolah, sehingga tidak bisa dipisahkan secara sendiri dalam pembahasannya. Akan tetapi dalam pembahasan kali ini, peneliti akan mendeskripsikan manajemen hubungan masyarakat yang berkaitan erat dengan bagaimana membangun *opinion public*, hubungan madrasah dengan orang tua siswa dan kerjasama *partnership* yang berimplikasi secara signifikan pada komponen-komponen manajemen sekolah yang lain.

Dalam upaya membangun *opinion public* tentang profil madrasah, MAN Kraton Al-Yasini melakukan dengan berbagai kegiatan yang mempunyai daya strategisitas yang tinggi dalam publikasi keluar. Kegiatan tersebut dapat berupa publikasi yang dilakukan secara langsung melalui brosur, spanduk dan media massa baik cetak maupun elektronik.

Setelah melakukan wawancara dan mengetahui bagaimana penerapan yang dilakukan waka HUMAS di MAN Kraton Al-Yasini Pasuruan berikut wawancara dengan Bapak Irham Zuhdi selaku waka HUMAS yang ada disekolah ini.

“MAN Kraton Al-Yasini juga mempunyai program terpadu yang dapat menciptakan hubungan keharmonisan antara masyarakat dengan pihak sekolah, akan tetapi program ini di khususkan bagi kelas 3 saja, yang mana program tersebut dapat menciptakan nama baik sekolah dengan masyarakat. Adapun program terpadu tersebut, yaitu “*Khidmah Arba'in*” yang mana kegiatan *khidmatun 'arbain* sama halnya dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan hanya untuk kelas 3 akan tetapi setelah melakukan UNAS.”<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Irham Zuhdi selaku waka Humas di Madrasah, pada tanggal 02 Mei 2013, jam 08.30-10.00 WIB, di ruangan guru.



**Gambar 4.4** wawancara dengan Bapak Irham Zuhdi selaku waka Hubungan Masyarakat di madrasah

Adapun salah satu usaha yang dilakukan pihak waka Humas dalam upaya peningkatan mutu pendidikan adalah dengan mengadakan program khidmah ‘arba’in dan program tersebut sudah berjalan 2 tahun, yang mana program ini bisa juga disebut dengan “Pengabdian Masyarakat” yang berjangka waktu 40 hari – 4 kabupaten – 40 desa, dan tujuan dengan adanya program ini adalah “membentuk kader yang unggul ” dan pelaksanaan dari program tersebut setelah selesainya UNAS kelas 3, program tersebut mempunyai tujuan lain yaitu agar siswa-siswi punya kegiatan setelah melaksanakan UNAS, karena kebanyakan siswa-siswi yang setelah UNAS tidak mempunyai kegiatan dan akhirnya melakukan hal-hal yang negative, maka dari pihak sekolah mengadakan program *Khidmah Arba’in*, dan sebelum siswa-siswi ini diberangkatkan pada tempat pengabdian, mereka di bekali selama 18 hari (10 hari sebelum UNAS, dan 8 hari setelah UNAS), dalam pembekalan tersebut mencakup juga pembekalan

tata cara bagaimana mengajar yang baik dan benar, tata cara mulai dari masuk kelas sampai berakhirnya proses KBM. Adapun macam-macam kegiatan yang dilakukan para siswa-siswi dalam program ini adalah:

- 1) Membantu administrasi di lembaga pendidikan
- 2) Membantu proses berlangsungnya KBM
- 3) Mewujudkan cinta lingkungan hidup
- 4) Membangun terbentuknya masyarakat yang harmonis dan sejahtera
- 5) Membangun budaya Islam di masyarakat.

Setelah terselesainya kegiatan *Khidmah Arba'in* ini, siswa-siswi diberikan sertifikat, disamping itu siswa-siswi harus membuat laporan individu dan laporan program kerja yang dilakukan selama disana, laporan individu disini dititik beratkan pada kegiatan yang dilakukan sehari-hari, dan laporan program kerja dititik beratkan pada hasil atau jasa yang bermanfaat buat masyarakat sekitar seperti halnya menghidupkan kembali TPQ yang sudah lama berhenti,dll. Dengan adanya laporan harian ataupun laporan program kerja maka para guru dapat mengetahui apa saja kegiatan yang mereka lakukan selama disana, dan dari sinilah para guru-guru dapat mengetahui kelompok mana yang melakukan atau membentuk program kerja yang terbaik, maka akan diberi reward dari pihak madrasah.

#### **d. Manajemen Sarana dan Prasarana**

Manajemen sarana dan prasarana pada madrasah yang menerapkan manajemen berbasis Madrasah merupakan proses kerja sama

pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di madrasah perlu didayagunakan dan dikelola dengan baik untuk kepentingan proses pembelajaran di madrasah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di madrasah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat sangat penting di madrasah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di madrasah.

Dalam mengelola sarana dan prasarana di madrasah dibutuhkan suatu proses sebagaimana terdapat dalam manajemen yang ada pada umumnya. Sesuai dengan fokus penelitian tentang proses manajemen sarana dan prasarana pada madrasah yang menerapkan manajemen berbasis madrasah (MBM).

Setelah melakukan wawancara bagaimana pelaksanaan implementasi waka Sarana dan prasana MAN Kraton Al-Yasini Pasuruan, berikut wawancara dengan Bapak Saturi selaku Guru Matematika yang juga sebagai waka Sarpras yang ada dimadrasah ini.

“sarana dan prasarana yang ada di MAN Kraton Al-Yasini, diantaranya adalah:

- 1 perpustakaan dari pemerintah
- 1 laboratorium IPA dari pemerintahan
- 1 laboratorium Bahasa dari pemerintahan
- 1 laboratorium sendiri

13 kelas dari yayasan, sedangkan tanah MAN Al-Yasini hibah dari Gus Mujib (Pengasuh Pondok).

Dalam pelaksanaan KBM dapat berjalan lancar, dengan adanya nya ruang kelas yang ada, akan tetapi dalam

pemakaian kelas bergantian, sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama.<sup>48</sup>



**Gambar 4.5** wawancara dengan Bapak Saturi selaku Guru matematika sekaligus waka sarana dan prasarana di madrasah

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwasannya dari pihak sarana dan prasana ini sudah berjalan dengan optimal dan tidak ada kendala sedikitpun. Akan tetapi kendala yang dihadapi dari pihak madrasah adalah bergantian kelas dalam proses kegiatan belajar mengajar,

Dan adapun pembagian kelas sesuai dengan rincian tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3** Pembagian ruang kelas di MAN Kraton Al-Yasini Pasuruan

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	X- A	13	21	34
2	X- B	0	30	30
3	X- C	0	29	29

<sup>48</sup>Hasil wawancara dengan bapak saturi selaku guru matematika dn waka srana prasarana di madrasah,pada tanggal 4 mei 2013, pukul 09.00 WIB, diruang TU

4	X- D	28	0	28
5	XI-BHS	0	24	24
6	XI-IPA 1	0	34	34
7	XI-IPA 2	36	0	36
8	XI-IPS	0	40	40
No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
9	XII-BHS	0	38	38
10	XII-IPA 1	0	35	35
11	XII-IPA 2	28	10	38
12	XII-IPS 1	0	41	41
13	XII-IPS 2	35	0	35
<b>JUMLAH</b>		140	302	442

*Sumber:* Tabel ini didapatkan dari hasil wawancara di MAN Kraton Al-Yasini Pasuruan

## 2. Implikasi Manajemen Komponen Berbasis Madrasah

### a. Manajemen Kurikulum

bahwasannya implikasi yang didapatkan MAN Kraton Al-yasini setelah penerapan MBM ini berjalan adalah:

- 1) Kebebasan menjalankan Kurikulum yang sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai oleh MAN Kraton Al-Yasini, yaitu menjadikan siswa yang mempunyai akhlakul karimah, maka diterapkan kurikulum KTSP yang sudah berjalan cukup lama, dan tidak ada perubahan kurikulum selama  $\pm 6 - 7$  tahun.
- 2) Penerapan kurikulum lokal yang sedang dijalankan di madrasah adalah program penerapan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, yang

dilakukan secara bergilir setiap hari didepan kelas, yang mempunyai tujuan agar murid dapat menerapkan dalam kehidupan bermasyarakat

- 3) Dan adapula penerapan tentang membaca surah pendek didalam kelas dan pelaksanaanya 5 menit sebelum jam masuk sekolah.

#### **b. Manajemen Kesiswaan**

Dalam manajemen kesiswaan ini mempunyai hubungan yang sangat erat dengan upaya pengembangan minat dan bakat siswa yang ditinjau dari sisi akademik, seni budaya, keagamaan, dan olahraga,dll. Maka dari itu MAN Kraton Al-Yasini lebih menekankan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan diterapkan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, maka siswa akan cenderung berfikir maju dalam bidang pendidikan, dikarenakan mereka merasa nyaman dengan adanya pengaplikasian ini, dan akan ada daya saing tersendiri buat siswa-siswi yang ingin berkompeten dalam bidang akademik ataupun non akademik, misalnya saja pembinaan pada siswa-siswi unggul untuk persiapan lomba tingkat kabupaten maupun nasional.

Begitu pula dengan adanya pengaplikasian hukuman bagi murid yang melanggar tata tertib madrasah, maka siswa-sisi akan merasa takut apabila dirinya melanggar tatatertib tersebut. Dengan begitu siswa-siswi akan terbiasa dan patuh akan peraturan yang sudah ditetapkan oleh madrasah, dan harapan dari madrasah yaitu siswi-siswi dapat menerapkan sikap kedisiplinan ini waktu mereka hidup didalam masyarakat.



### **c. Manajemen Hubungan Masyarakat**

Pada komponen manajemen hubungan masyarakat, peneliti mendapatkan informasi tentang program yang dijalankan oleh madrasah adalah "*Khidmah Arba'in*". Yang mana program tersebut merupakan salah satu cara madrasah dalam mengenalkan ataupun mengakrabi masyarakat. Dengan adanya program ini maka madrasah dapat dikenal atau dipandang baik oleh masyarakat sekitar maupun wali murid itu sendiri, Sehingga madrasah menjadi maju dengan bantuan masyarakat. Disamping itu, program ini juga mengajarkan murid bagaimana bersatu dengan masyarakat, dan murid diharapkan bisa menguasai kelas dengan baik, waktu membantu guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

### **d. Manajemen Sarana dan Prasana**

Dengan adanya penerapan MBM maka program madrasah ini dapat dikatakan berjalan dengan stabil dan tidak adanya gangguan saat berlangsungnya Kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Pengelolaan sarana dan prasarana madrasah sudah dilaksanakan secara profesional agar semua sarana dan prasaran yang tersedia pada lembaga pendidikan madrasah bisa digunakan sebaik mungkin untuk mendukung efektivitas pencapaian target pembelajaran.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisi penjelasan dari pembahasan temuan penelitian berdasarkan fokus utama penelitian yaitu Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam upaya untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. Pembahasan tersebut menjadi bagian dalam melihat temuan penelitian dari sudut pandang teoritis yang digunakan untuk mempertajam temuan penelitian.

#### **A. Implementasi Manajemen Komponen Berbasis Madrasah**

##### **1. Manajemen Kurikulum**

Berdasarkan hasil observasi, interview dan dokumentasi di lapangan selama melakukan penelitian di MAN Kraton Al-Yasini meliputi Proses pembelajaran yang tercakup dalam kurikulum di relevansikan dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan masyarakat, yaitu:

- a. Prinsip fleksibility artinya keberadaan kurikulum merupakan suatu bahan yang mempersiapkan anak didik untuk tetap dapat beradaptasi secara fleksibel berdasarkan masa, baik masa sekarang maupun masa akan datang, berdasarkan tempat dimanapun ia berada, serta fleksibel terhadap perbedaan latar belakang dan tingkat kemampuan siswa.
- b. Prinsip kontinuitas, artinya perkembangan proses belajar anak berlangsung secara berkesinambungan dan tidak terputus-putus antar kelas maupun jenjang pendidikan. Prinsip praktis artinya penyelenggaraan kurikulum mudah untuk dilaksanakan secara efisien dan tidak membutuhkan pembiayaan yang sangat mahal.

- c. Prinsip efektifitas, artinya disamping penyelenggaraan kurikulum bersifat efisien dengan biaya yang sangat murah juga harus bertumpu pada keberhasilan secara kuantitas maupun kualitas.

Bahwasannya kurikulum yang dipakai di Madrasah Aliyah Negeri Kraton Al-Yasini menerapkan KTSP yang secara konsekuen yang mana menerapkan kurikulum itu bertujuan untuk menanamkan akhlak yang mulia pada diri siswa, dan kurikulum lokal yang merupakan ciri khas dari MAN Kraton Al-Yasini meliputi pembelajaran bahasa Inggris, teknik komputer yang diarahkan pada pengembangan aspek psikomotorik atau skill siswa, salah satu penerapan yang lainnya adalah siswa-siswi diharuskan datang 15 menit lebih awal dari jam masuk yang sudah ditentukan, dan setelah itu siswa siswi secara bersamaan membaya ayat-ayat pendek.

Berdasarkan pelaksanaan di atas, mendukung dari teori Husaini usman yaitu:

- a. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.
- c. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
- d. Teratasi masalah mutu pendidikan.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup>Husaini usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006), hlm.3

## 2. Manajemen Kesiswaan

Setelah peneliti melakukan observasi di MAN Kraton Al-Yasini, bahwasannya penerapan yang dilakukan dari pihak kesiswaan yaitu diantaranya menanamkan nilai agama yang kuat kepada setiap siswa siswi MAN Kraton Al-Yasini dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan siswa, antara lain adalah Istighosah, yang mana kegiatannya dilakukan pada hari minggu, tepatnya pada waktu jam sekolah, yang mana pelaksanaan istighosah ini dengan cara meluangkan satu mata pelajaran pada hari minggu tersebut.

Selain itu, banyak pula tahapan yang dilakukan dari pihak waka kesiswaan ini, agar mutu pendidikan disekolah MAN Kraton Al-Yasini bisa meningkat, diantaranya adalah:

- a. Mengakomodir siswa yang berprestasi dengan bakat dan minatnya, setelah melakukan tahapan ini, maka waka kesiswaan tersebut mengikutkan lomba tingkat kabupaten maupun nasional.
- b. Drill, dalam rangka mengembangkan bakat yang sudah tertanam pada jiwa siswa itu sendiri.
- c. *Try Out*, yang mana pada tahap ini, bertujuan untuk mencari kelemahan pada diri siswa-siswi tersebut.

Dengan adanya penerapan kegiatan diatas, maka sama halnya dengan mendukung dari teori Husaini usman, yang mana tujuan penerapan kegiatan adalah membentuk akhlak mulia dan mengembangkan potensi dirinya, kecerdasan dan pengendalian dirinya.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> *Ibid.*

### 3. Manajemen Humas

Dalam penerapan manajemen Humas, bahwasannya manajemen Humas menerapkan beberapa program yang diantaranya adalah “khidmatun ‘Arbai’in”, yang mana program tersebut mempunyai tujuan yaitu membentuk kader Islam yang unggul. Dan prograam ini mengharuskan siswa agar mampu bermasyarakat yang baik ketika mereka berada dikalangan masyarakat. Dan proses pembekalan yang dilaksanakan berkisar 2 minggu, satu minggu sebelum UAS dan satu minggu setelah UAS.

Dalam penerapan program arba’in ini siswa diharapkan mampu beradaptasi dengan masyarakat sekitar, sehingga menciptakan suasana yang harmonis antara sesama, selain itu siswa juga harus menguasai kelas, saat proses pengajaran berlangsung, karena setiap siswa sudah dibekali dengan cara mengajar yang baik.

Sedangkan penerapan program diatas mendukung teori departemen agama RI, yang mana menyatakan bahwasannya menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan.<sup>51</sup>

### 4. Manajemen sarana dan prasarana

Dalam meningkatkan mutu pendidikan yang terdapat dalam lingkup madrasah pada dasarnya tidak lepas dari bagaimana meningkatkan sarana dan prasarana, baik yang sudah ada maupun yang harus dipenuhi. Karena kelengkapan sarana dan prasarana sangat menunjang pada

---

<sup>51</sup>Departemen Agama RI, Kurikulum Madrasah Aliyah Tahun 1994, “*Landasan, Program dan Pengembangan*”(Jakarta:Depag RI Direktorat Jendral Pembinaan KelembagaanAgama Islam,1993), hlm.3-4

keberhasilan belajar siswa. Dengan adanya kelengkapan sarana dan prasarana, sekolah akan menciptakan out put yang unggul serta membuat sekolah semakin profesional dan bisa mempertanggung jawabkan lembaganya kepada masyarakat, orang tua siswa.

Sarana dan prasan yang ada dapat digunakan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga berlangsungnya kegiatan belajar mengajar bisa berjalan secara optimal, pemakaian sarana dan prasana juga harus efektif, misalnya perpustakaan. Bahwasannya peran dari perpustakaan sangatlah penting karena dengan adanya perpustakaan maka siswa siswi dapat menambah wawasan yang ada dengan cara membaca berbagai sumber buku yang ada.

Pada MAN Kraton Al-yasini ini sarana dan prasana sudah memadai dengan lengkap, sehingga proses pembelajaran pun tidak terganggu dan dapat berjalan maksimal, dan siswa siswi pun bisa menambah wawasan dengan cara membaca berbagai sumber buku yang ada di perpustakaan ataupun sumber buku panduan dari guru yang bersangkutan.

Dengan adanya pertanyaan diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya sarana dan prasana yang ada dapat menujung keberhasilan siswa dalam pembelajaran, dan akan menghasilkan output yang baik pula, hal ini mendukung dari teori syarifudin, bahwasannya manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki

organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.<sup>52</sup>

## **B. Implikasi Manajemen Berbasis Madrasah**

Madrasah Aliyah Negeri Al-Yasini sebagai salah satu madrasah unggulan di kota Pasuruan sesungguhnya merupakan madrasah yang maju. Sehingga dengan keberadannya yang seperti itu ketika ada kebijakan pemerintah untuk menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah, maka Madrasah Aliyah Negeri Al-Yasini Kraton ini lebih mudah dalam mengatur dan mengelola lembaga pendidikannya.

Sehingga dari hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan menunjukkan bahwa sesungguhnya pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah ini dapat terlaksana dengan baik, hal itu didasarkan pada pengamatan peneliti terhadap kondisi dan realitas yang ada, begitu juga dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum, waka humas, waka kesiswaan dan waka sarana dan prasarana yang menyampaikan bahwa sesungguhnya Manajemen Berbasis Madrasah sebagai kebijakan nasional dapat dilaksanakan dengan baik karena sebelum di berlakukannya Manajemen Berbasis Sekolah, sesungguhnya di MAN Al-Yasini ini telah melaksanakan MBM baik dalam segi humas, sarana dan prasarana, kurikulum, dan lain sebagainya, disamping itu pula MAN Al-Yasini Kraton sebetulnya lebih didukung oleh swadaya masyarakat.

Sedangkan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, MAN Al-Yasini membuat program yang sebelumnya telah dianalisis dan dilokakaryakan bersama para guru, staf-staf dan kepala bagian, hal ini dilakukan agar semua

---

<sup>52</sup>syarifudin, *manajemen Lembaga Pendidikan Islam*,(Jakarta:Ciputat Pres, 2005),hlm.41-42

elemen yang ada dimadrasah mengetahui dan ikut berperan serta dalam pelaksanaan atau pembuatan program, yang kemudian program itu ditetapkan dan direalisasikan dalam bentuk kegiatan dan diberikan kepada bagian yang melingkupinya, baik yang sifatnya internal maupun yang eksternal dengan dasar disesuaikan dengan wewenang dari program tersebut. Namun dalam pada itu, sesungguhnya tujuan dari penganalisaan dan penglokakaryaan program tersebut adalah untuk mengetahui peluang dan hambatan yang akan dihadapi.

Disamping itu pula sesungguhnya MAN Al-Yasini Kraton ini berusaha berinovasi dan berkreasi dari berbagai sektor, mulai dari guru, karyawan, cleaning servis, semuanya berpartisipasi untuk mencapai satu tujuan, satu misi, dan satu visi untuk mengembangkan madrasah ini, madrasah yang unggul, dan islami.

Disamping itu, MAN Al-Yasini juga mengadakan study banding ke sekolah-sekolah, dan mengikutkan siswa-siswinya lomba bidang akademik maupun non akademik antar provinsi, kabupaten maupun tingkat nasional. Sedangkan upaya lain yang dilakukan adalah mengadakan koordinasi dengan dua cara yaitu *pertama* Koordinasi rutin yang mana kordinasi ini dilakukan 2kali dalam 1 semester (awal dan akhir) yang mana dalam koordinasi ini merencanakan tentang kegiatan ekstrakurikuler siswa. *Kedua* Koordinasi insidental yang mana koordinasi ini ditujukan untuk mengatur atau menyusun lomba tingkat provinsi, kabupaten, maupun tingkat nasional.

Sedangkan upaya lain yang ditempuh adalah *pertama* meningkatkan kualitas lulusan yang terbaik, dengan merencanakan semaksimal mungkin sehingga dalam hal ini MAN Al-Yasini yakin bahwa dengan merencanakan



program semacam ini nantinya akan menghasilkan kualitas lulusan yang baik, *kedua* mengadakan kegiatan khidmah arba'in yang mana kegiatan ditujukan buat siswa-siswi kelas 3 saja yang mana mempunyai tujuan agar siswa siswi setelah melaksanakan UAN tidak melakukan hal-hal yang negatif selain itu mempunyai tujuan lain yaitu agar siswa-siswi mampu terjun kemasyarakat dengan baik karena sebelum pemberangkatan kegiatan ini, siswa-siswi dibekali dengan beberapa pengetahuan terlebih dahulu.

Disamping itu pula seminggu sekali MAN Al-Yasini juga mengadakan evaluasi dengan semua komponen yang ada di madrasah ini, sehingga diharapkan dari evaluasi tersebut semua warga MAN Al-Yasini dapat meningkatkan kinerjanya, dan dapat mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan kendala yang muncul di masa mendatang dengan harapan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Madrasah Aliyah Negeri Al-Yasini sebagai lembaga pendidikan yang maju, sesungguhnya banyak hal yang menjadi pendukung dalam upaya melaksanakan MBS, baik itu dari segi sumber daya manusia, partisipasi masyarakat (wali murid), maupun dari sarana dan prasarana. Namun pada pelaksanaannya tidak menutup kemungkinan jika ada kendala-kendala atau faktor penghambat, karenanya untuk meminimalisir dan mengantisipasi faktor penghambat tersebut maka dilakukan proses monitoring dan evaluasi yang hal itu bertujuan untuk mengetahui apakah program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan atau hanya dilaksanakan saja tanpa menghiraukan target pencapaiannya.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Dalam bab ini, peneliti mendiskripsikan kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian dilapangan yang telah diverifikasi berdasarkan relevansi kajian teori pada bab dua yang selanjtnya akan ditentukan saran-saran yang perlu direkomendasikan.

#### **A. Kesimpulan**

Implementasi MBM yang dilakukan oleh MAN Al-Yasini merupakan strategi sistem pelayanan terpadu terhadap siswa sebagai pemanfaatan pelayanan pendidikan.

Diskripsi dan analisis data yang penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai inti sari pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah di MAN Kraton Al-Yasini Pasuruan dapat dilaksanakan dengan baik, hal itu terlihat dari modifikasi program yang telah direncanakan yang kemudian diaktualisasikan dalam bentuk kegiatan seperti adanya kelas olimpiade, pengaktualisasian akhlakul karimah bagi setiap kelas, dan pembacaan surah pendek pada awal masuk kelas, *bording school*, serta kegiatan keagamaan. Namun disamping beberapa program yang telah penulis sebutkan sebelumnya, MAN Kraton Al-Yasini Malang juga mengembangkan program-program yang ada seperti program khidmah 'arba'in yang telah berjalan 2 tahun ini.
2. Dengan adanya implementasi MBM maka dapat peneliti temukan berbagai implikasi yang ada, diantaranya nya meningkatkan kinerja para guru yang ada,

agar pelaksanaan MBM tercapai, dan menghasilkan input yang bagus. Disamping itu pelaksanaan manajemen juga sangat berpengaruh besar terhadap sarana dan prasana yang ada dimadrasah, karena sarana dan prasana ini sangat membantu siswa-siswi dalam berlangsungnya KBM dan menunjang siswa-siswi dalam mengembangkan minat belajar dan minat baca siswa-siswi terutama dipergustakaan.

## **B. Saran**

berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Manajemen Madrasah yang dilakukan melalui beberapa tahap, terbersit oleh peneliti untuk menyumbangkan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. untuk itu penulis akan menguraikan saran-saran sebagai berikut:

1. Nilai Kegiatan-kegiatan yang ada dalam keseharian sebaiknya perlu untuk lebih ditekankan lagi kepada siswa, agar siswa semakin paham dengan maksud dan tujuan dalam menjalankan kegiatan tersebut dan hikmah apa yang akan siswa dapatkan nantinya setelah melakukan kegiatan tersebut sehingga kegiatan tersebut dapat terinternalisasi dalam diri siswa dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam hidupnya.
2. Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin maka menjadi teladan dan penggerak bagi para guru dalam meningkatkan kualitas, meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerjanya. Selalu berusaha untuk menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif bagi guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik serta mengembangkan apa yang dimilikinya secara mandiri. Selain itu seorang kepala madrasah jangan

sampai lelah untuk memberikan inovasi-inovasi baru dalam dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan keagamaan yang juga memiliki nilai besar terhadap kemajuan madrasah.

3. bagi para guru sebaiknya perlu adanya peningkatan kualitas dirinya masing-masing secara individu dengan meningkatkan kesadaran dan kemandirian tentang tanggung jawab dirinya sebagai seorang guru di madrasah dan masyarakat, sehingga mampu membawa peserta didiknya kearah kemajuan sebagaimana tuntutan dalam masyarakat sekarang ini. Secara mandiri para guru diberikan tugas untuk tiap jangka waktu tertentu memberikan inovasi atau menyumbangkan ide gagasan berupa program fisik ataupun konseptual tentang pembaruan dalam dunia pendidikan.
4. untuk meningkatkan kelancaran dalam mengembangkan kegiatan disekolah, penyediaan sarana atau alat/media dalam mendukung kemudahan siswa, sehingga perlu mendapatkan perhatian secara serius, baik melalui kerja sama kepala madrasah dengan guru, guru dengan murid maupun guru dengan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Praktek. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Artikel Pendidikan. *Konsep Dasar MPMBS*, [http: www.dikdasmen.depdiknas.go.id](http://www.dikdasmen.depdiknas.go.id).
- Azra, Azyumardi. 2002. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional “Rekonstruksi dan Demokratisasi”*. Jakarta: Buku Kompas.
- B. Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, *Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Undang-undang RI No.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2005. Bandung: Fokusmedia.
- Departemen Agama RI. 1993. *Kurikulum Madrasah Aliyah Tahun 1994, “Landasan, Program Dan Pengembangan”* . Jakarta: Depag RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- E. Mulyasa. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional “Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK”*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fattah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- H.A.R. Tilaar. 1994. *Manajemen Pendidikan Nasional, Kajian Pendidikan Masa Depan*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodelogi Reseach II*. Jakarta: Andi Ofset.
- Hasbullah. 1995. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta:Grafindo Persada.
- Hasbullah. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Grafindo Persada. Jakarta.
- Maimun, Agus dan Agus Zainul Fitri. “*Madrasah Unggulan”Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang: Uin Maliki Press. 2010
- Mansur. 2005. *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam: Jakarta.
- Meleong , Lexy J. 2005. *metodo logi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin, dkk. 2010. “*Manajemen Pendidikan “aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. jakarta: Kencana.

- Mulyasa (eds). 2005. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Dkk. 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrumen*. Bandung: Refika Aditama.
- Syafaruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Syafarudin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. 2005. Jakarta: PT. Ciputat Press.
- Syarifuddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Praktek. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Artikel Pendidikan. *Konsep Dasar MPMBS*, [http: www.dikdasmen.depdiknas.go.id](http://www.dikdasmen.depdiknas.go.id).
- Azra, Azyumardi. 2002. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional “Rekonstruksi dan Demokratisasi”*. Jakarta: Buku Kompas.
- B. Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, *Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Undang-undang RI No.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2005. Bandung: Fokusmedia.
- Departemen Agama RI. 1993. *Kurikulum Madrasah Aliyah Tahun 1994, “Landasan, Program Dan Pengembangan”*. Jakarta: Depag RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- E. Mulyasa. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional “Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK”*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fattah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- H.A.R. Tilaar. 1994. *Manajemen Pendidikan Nasional, Kajian Pendidikan Masa Depan*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodelogi Reseach II*. Jakarta: Andi Ofset.
- Hasbullah. 1995. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta:Grafindo Persada.
- Hasbullah. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Grafindo Persada. Jakarta.
- Maimun, Agus dan Agus Zainul Fitri. “*Madrasah Unggulan” Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang: Uin Maliki Press. 2010
- Mansur. 2005. *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam: Jakarta.
- Meleong , Lexy J. 2005. *metodo logi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin, dkk. 2010. “*Manajemen Pendidikan “aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. jakarta: Kencana.
- Mulyasa (eds). 2005. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian*. yogyakarta: Gajah Mada University Pres.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. Dkk. 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrumen*. Bandung: Refika Aditama.
- Syafaruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Syafarudin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. 2005. Jakarta: PT. Ciputat Press.
- Syarifuddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.